

**PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA
PADA ANAK USIA DINI DI PAUD IT INSAN MADANI
MEUKEK ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SRI WAHYUNI

NIM. 190210056

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

2023 M/1445

**PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA PADA ANAK
USIA DINI DI PAUD IT INSAN MADANI MEUKEK ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

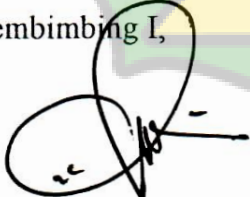
Oleh :

SRI WAHYUNI
NIM. 190210056


Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Dewi Fitriani, M.Ed
NIP. 197810062023212010

Pembimbing II,


Munawwarah, M.Pd
NIP.199312092019032021

**PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA PADA ANAK
USIA DINI DI PAUD IT INSAN MADANI MEUKEK ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

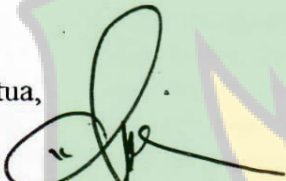
Pada Hari/Tanggal:

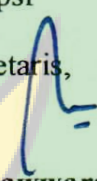
Jum'at, 17 November 2023 M
3 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,

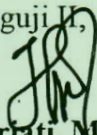

Dewi Fitriani, M.Ed
NIP. 197810062023212010


Munawwarah, M.Pd
NIP. 199312092019032021

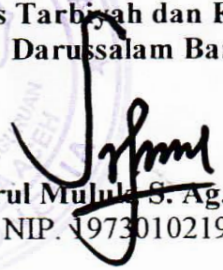
Penguji I,

Penguji II,


Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001


Hijriati, M.Pd.I
NIP. 199107132019032013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh.


Prof. Safrul Muluk S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 190210056
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Pendidikan Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini Di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan, dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang tepat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 02 November 2023

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL

BC9AKX578753369

Sri Wahyuni

NIM. 190210056

ABSTRAK

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 190210056
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Peran Guru dalam Pendidikan Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan
Tebal Skripsi : 71 Halaman
Pembimbing I : Dewi Fitriani, M.Ed
Pembimbing II : Munawwarah, M.Pd
Kata Kunci : Peran Guru, Pendidikan Mitigasi Bencana, AUD

Peran guru ialah perencana, pelaksanaan dan evaluator dalam proses pembelajaran mitigasi bencana PAUD. Peran guru secara umum yaitu informator, organisator, director, inisiator dan fasilitator. Mitigasi bencana pada anak usia dini adalah mengantisipasi serta pengenalan kesiapsiagaan bagi anak sebelum terjadi bencana maupun setelah terjadinya bencana untuk mengurangi resiko kerentanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengenalkan pendidikan mitigasi bencana pada anak usia dini dan dapat mengetahui apa saja hambatan guru dalam menerapkan pendidikan mitigasi bencana pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 2 guru TK B dan kepala sekolah di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengenalkan pendidikan mitigasi bencana anak usia dini yaitu sebagai perencana, organisator, pelaksanaan dan informator, director serta sebagai fasilitator. Adapun peran guru yang tidak termasuk didalam pengenalan pendidikan mitigasi bencana yaitu guru sebagai inisiator. Selain itu hambatan guru dalam pendidikan mitigasi bencana yaitu guru lupa menulis refleksi harian pada saat proses evaluasi, guru belum mampu menangani peserta didik yang terlalu aktif dan guru harus menguasai bahasa yang sesuai dengan usia anak dalam mengenalkan pendidikan mitigasi bencana.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Peran Guru dalam Pendidikan Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan”**. Shalawat beriringan dengan salam tak lupa saya curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kealam berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Penulisan skripsi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari banyak hambatan, namun berkat bimbingan, arahan, bantuan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Safrul Muluk, S.Ag, MA., M.Ed, Ph. D selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry beserta Wakil Dekan yang telah bersedia membantu kelancaran pada pendidikan di FTK ini.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dewi Fitriani, M.Ed selaku Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, pikiran, arahan, serta masukan-masukannya kepada saya selama penyusunan skripsi ini. Semoga ibu senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan selalu.
4. Ibu Munawwarah, M.Pd selaku Pembimbing Kedua serta Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan, pikiran, arahan dengan sangat baik dan juga motivasi kepada saya selama penyusunan skripsi ini. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan pihak-pihak yang lainnya.

Banda Aceh, 17 November 2023
Penulis,

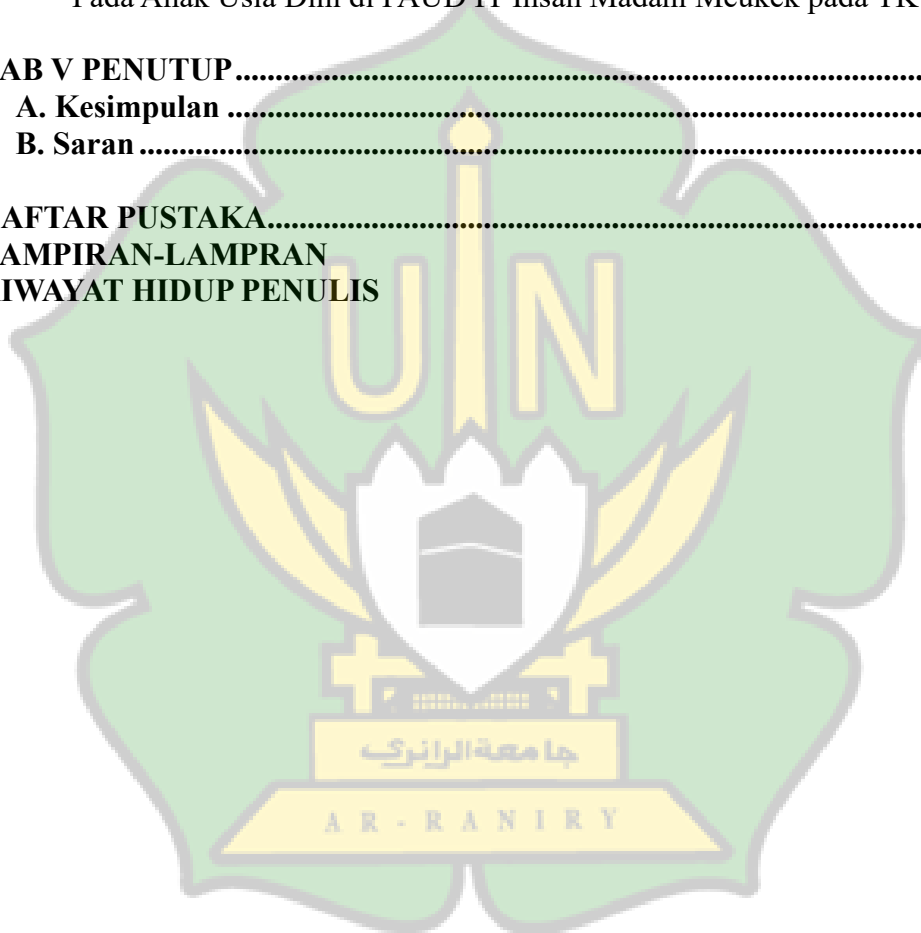
Sri Wahyuni
NIM.190210056



DAFTAR ISI

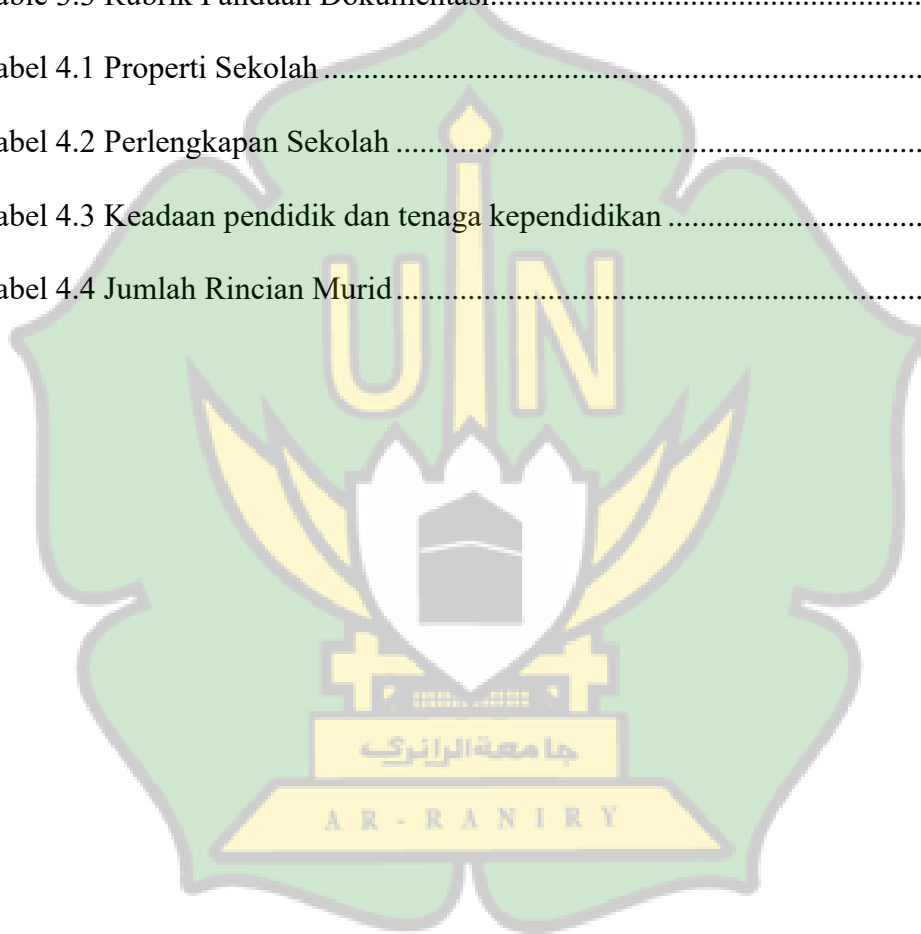
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Peran Guru.....	12
1. Pengertian Peran Guru	12
2. Macam-macam Peran Guru	13
B. Mitigasi Bencana pada Anak Usia Dini	16
1. Pengertian Mitigasi Bencana	16
2. Faktor Penyebab Bencana di Indonesia	21
3. Pendidikan Mitigasi Bencana di PAUD	23
4. Peran Guru dalam Pendidikan Bencana Alam	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Rancangan Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Instrumen Pengumpulan data	30
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
1. Lokasi Penelitian.....	35
2. Visi dan Misi PAUD IT Insan Madani	36
3. Sarana dan Prasarana PAUD IT Insan Madani	36
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	38
5. Jumlah Rincian Murid PAUD IT Insan Madani	39

B. Deskripsi Hasil Penelitian	40
1. Peran Guru dalam Menerapkan Pendidikan Mitigasi Bencana pada Anak di PAUD IT Insan Madani Meukek pada TK B	41
2. Faktor Penghambat dalam Menerapkan Pendidikan Mitigasi Bencana pada Anak Usia Dini di PAUD IT Insan Madani Meukek pada TK B.	55
C. Pembahasan	57
1. Peran Guru dalam Pendidikan Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan.....	57
2. Faktor Penghambat dalam Menerapkan Pendidikan Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini di PAUD IT Insan Madani Meukek pada TK B	63
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Bencana Provinsi Aceh yang Terjadi dalam 4 Tahun Terakhir menurut data (DIBI).....	3
Tabel 3.1 Rubrik Panduan Wawancara	32
Tabel 3.2 Rubrik Panduan Observasi	30
Table 3.3 Rubrik Panduan Dokumentasi.....	35
Tabel 4.1 Properti Sekolah	37
Tabel 4.2 Perlengkapan Sekolah	38
Tabel 4.3 Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan	39
Tabel 4.4 Jumlah Rincian Murid.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan
- Lampiran 4 : Rubrik Panduan Wawancara Guru
- Lampiran 5 : Rubrik Panduan Observasi
- Lampiran 6 : Rubrik Panduan Dokumentasi
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari sejak lahir hingga dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Anak usia dini juga sering disebut dengan istilah *golden age* atau biasa disebut dengan usia emas, karena pada rentang usia tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat untuk menerima segala informasi.² Karena merupakan masa penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya, pada masa lima tahun pertama anak adalah masa yang kritis bagi anak. Ada beberapa aspek perkembangan yang dapat mencakup berbagai perkembangan anak usia dini. Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosional dan kognitif.³ Oleh karena itu peran guru sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

¹ UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14

² Amini, mukti, Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini (Tangerang Selatan: universitas terbuka, 2014)

³ Munawwarah, Aisyah Idris, "Husna Hakim, Penerapan Metode One Day One Ayat Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Jus Amma Di TK FKIP UNSYIAH Banda Aceh", *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 7(1), Maret 2021

Guru adalah seseorang tenaga pendidik professional dalam mendidik, mengajarkan suatu ilmu pengetahuan, melatih, membimbing, memberi penilaian dan melakukan evaluasi untuk peserta didik. Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya sebagai seseorang pengajar suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih agar peserta didiknya memahami ilmu yang telah diajarkannya tersebut.⁴ Menurut Abuddin Nata dalam bukunya “Pendidikan dalam Prespektif Al-Qur’an” guru merupakan seseorang yang melakukan kegiatan proses belajar mengajar serta memberikan pengetahuan, keterampilan dan pendidikan.⁵

Guru memiliki peranan utama dalam pembangunan pendidikan, secara khusus dalam pendidikan yang diselenggarakan pada tingkatan formal, seorang guru juga dituntut dalam keberhasilan pendidikan pada proses belajar mengajar.⁶ Peranan dan tanggung jawab seseorang guru adalah dimulai sejak terbentuknya anak, sejak anak itu dilahirkan. Karena pada saat anak mulai menerima semua pengaruh rangsangan yang berasal dari luar. Anak tersebut ketika mempelajari bagaimana ia mulai menerima serta bereaksi terhadap rangsangan tersebut.⁷

Guru juga berperan dalam pendidikan-pendidikan yang sangat penting, salah satunya adalah pendidikan mitigasi bencana. Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007 mitigasi bencana merupakan upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik dilakukan melalui pembangunan fisik maupun dengan penyadaran dan peningkatan

⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Tembilahan-Riau: PT, Indragiri Dot Com, 2019), cet Ke-1, h. 5.

⁵ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Prespektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), Cet. Ke-1, hal. 35

⁶ Ratnawilis, *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-kanak*, (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), Cet. Ke-1, hal. 8

⁷ Singgih, Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. 2017). h.9

kemampuan ketika menghadapi ancaman bencana seperti bencana alam yaitu tsunami, gempa bumi, longsor, letusan gunung merapi, kekeringan dan juga angin topan.⁸

Terlebih Aceh adalah daerah yang sangat rawan bencana. Seperti dikatakan dalam Website Resmi Dinas Sosial Aceh, Aceh merupakan provinsi yang rawan terhadap bencana. Hal ini disebabkan karena kondisi geologi dan geografi Aceh berada di jalur cincin (*ring of fire*) yang dapat menyebabkan beberapa gunung api dan zona subduksi menjadi pusat gempa bumi dan tsunami.⁹

Tabel 1.1 Daftar Bencana Provinsi Aceh yang Terjadi dalam 4 Tahun Terakhir menurut data (DIBI)

No	Bencana	Jumlah Kejadian	Tahun
1.	Banjir	203	2019-2023
2.	Tanah longsor	33	
3.	Banjir disertai tanah longsor	12	
4.	Abrasi	13	
5.	Puting beliung	191	
6.	Kekeringan	1	
7.	Kebakaran hutan dan lahan	243	
8.	Gempa bumi	4	

Sumber: BNPB, Data informasi bencana Indonesia, 2020 (online) (<http://bnpb.cloud/dibi/tabel1a>, diakses 3 maret 2023)

Dari tabel tersebut bisa kita lihat bahwa penting sekali pendidikan mitigasi bencana dikenalkan untuk anak usia dini untuk mempersiapkan diri mereka agar mampu melakukan tindakan perlindungan diri, dengan demikian anak secara

⁸ Pendidikan Kementerian dan Kebudayaan, Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Anak Usia Dini, 2019.

⁹ Dinas Sosial Aceh. Wibase Resmi Dinas Sosial Aceh. 2020 (Online) (<https://dinsos.acehprov.go.id/berita/kategori/dinsos-aceh/aceh-rawan-bencana-tagana-diharapkan-terampil-mengurangi-risiko-bencana>. Diakses 3 maret 2023)

mandiri mampu mengurangi terjadinya risiko bencana yang lebih besar. Melalui pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana di sekolah sejak dini akan membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman serta pengetahuan terhadap bencana alam, menemukan solusi dalam upaya mitigasi serta pentingnya menjaga lingkungan untuk mencegah terjadinya bencana.¹⁰ Terkait dengan persoalan mitigasi bencana, Al-Qur'an telah memberikan beberapa petunjuk terkait perintah untuk menjaga lingkungan sebagai bentuk solusi terhadap penanganan bencana dalam Surah Al-A'raf Ayat 56 yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Yang artinya “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.¹¹

Ketika terjadinya bencana, masyarakat yang rentan mengalami dampak buruk dari bencana tersebut adalah anak-anak. Anak-anak belum bisa menyadari serta belum mampu menanggulangi saat bencana terjadi. Pada kelompok anak usia dini, dampak bencana dilihat lebih mengkhawatirkan, sampai dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa bayi, balita, anak-anak, lanjut usia, ibu mengandung dan juga penyandang cacat termasuk kedalam kelompok rentan yang paling berisiko terkena dampak bencana.¹²

¹⁰ Beatrix Hayudityas, ‘Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana Disekolah Untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik’, 1.2 (2020), 94–102.

¹¹ Al-Qur'an dan terjemahannya surah Al-A'raf ayat 56

¹² Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Jakarta.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan pada hari senin tanggal 20 Januari 2023 sekolah tersebut sudah mulai mengenalkan pendidikan mitigasi bencana berupa bencana alam banjir dan gempa bumi. Hal itu berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa sekolah tersebut sudah mengenalkan pendidikan mitigasi bencana sesuai dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP) yang tertulis dalam kurikulum merdeka dengan adanya kegiatan evakuasi bencana alam, membuat Alat Permainan Edukatif (APE) bertema bencana alam serta kegiatan lainnya.¹³

Dengan pendidikan mitigasi bencana pada layanan PAUD diharapkan dapat menyeimbangkan kecerdasan dan lingkup perkembangan anak usia dini menjadi lebih efektif dan optimal, sehingga setelah mereka dewasa anak akan terlatih menghadapi situasi apabila terjadinya bencana, khususnya bencana alam.¹⁴ Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perlu diberikan pengetahuan mengenai pendidikan mitigasi bencana agar siap menghadapi bencana sejak dini pada anak. Supaya anak memiliki pemahaman yang baik dalam mengurangi risiko saat terjadinya bencana. Penulis tertarik untuk meneliti tentang pendidikan mitigasi bencana pada anak usia dini, tetapi penulis meneliti lebih ke peran guru yang ada di sekolah PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan.

¹³ Wawancara dengan Ibu JAH, Kepala Sekolah PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan pada tanggal 20 Januari 2023

¹⁴ Muhammad Hasbi, Modul 4: Penerapan Penilaian Pembelajaran Dalam Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta, 2020)

Atas dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru dalam Pendidikan Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah peran guru dalam mengenalkan pendidikan mitigasi bencana di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan?
2. Apa saja hambatan guru dalam menerapkan pendidikan mitigasi bencana pada anak usia dini di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru dalam mengenalkan pendidikan mitigasi bencana di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan
2. Untuk mengetahui hambatan guru dalam menerapkan pendidikan mitigasi bencana pada anak usia dini di PAUD IT Aceh Selatan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua hal yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian yang sejenis dan sebagai referensi bagi penulis selanjutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman penulis mengenai peran guru dalam Pendidikan mitigasi bencana.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman baru dalam Pendidikan mitigasi bencana.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman dalam Pendidikan mitigasi bencana untuk mengurangi risiko kerentanan terhadap bencana.

d. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pendidikan mitigasi bencana pada anak usia dini bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah berikut ini:

1. Peran Guru

Dalam dunia pendidikan peran guru sangatlah penting yaitu sebagai pengajar dan mendidik siswa serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu seorang siswa sangat bergantung pada mutu guru dalam mendidik. Kewajiban seorang guru dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 74 tentang Guru Pasal 52 Ayat 1 mencakup kegiatan pokok yaitu melaksanakan serta melaksanakan pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, juga melaksanakan tugas tambahan yang tertuju pada pelaksanaan tugas pokok.¹⁵ Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, mengevaluasi, serta bertugas untuk merencanakan dan melakukan pembelajaran mitigasi bencana tentang gempa bumi dan banjir.

2. Mitigasi Bencana pada Anak Usia Dini

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya dalam mengurangi risiko bencana, baik dilakukan melalui pembangunan fisik maupun menghadapi ancaman terhadap bencana.¹⁶ Mitigasi bencana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengantisipasi serta pengenalan kesiapsiagaan bagi anak sebelum terjadi bencana maupun setelah terjadinya bencana untuk mengurangi risiko kerentanan. Materi mitigasi bencana yang akan diteliti oleh peneliti berupa bencana alam banjir dan gempa bumi yang akan

¹⁵ Heri Maria Zulfiati, *Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar dalam Memajukan Dunia Pendidikan*, Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, Vol. 1, September 2014, hal.2

¹⁶ Eko Teguh Paripurno, dkk, *Panduan Pembelajaran Kebencanaan Untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Maret 2019

dikenalkan kepada anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan.

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Megi Rahayu dan Abdul Salam pada tahun 2022 dengan judul penelitian **“Persepsi Orang Tua dan Guru Terhadap Pendidikan Kebencanaan Pada Anak Usia Dini”** dengan menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru dan orang tua masih kurang dalam hal pendidikan kebencanaan, dilihat dari guru dan orang tua mengajarkan pendidikan kebencanaan hanya berdasarkan pengalaman saja.¹⁷ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan mitigasi bencana dengan metodologi penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah meneliti persepsi orangtua dan guru terhadap pendidikan mitigasi bencana sedangkan penelitian penulis hanya meneliti peran guru dalam pendidikan mitigasi bencana disekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maila D.H. Rahiem dan Fira Widiastuti pada tahun 2020 yang berjudul **“Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Untuk Anak Usia Dini Melalui Buku Bacaan Bergambar”** dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya media buku

¹⁷ Megi Rahayu dan Abdul Salam ‘Persepsi Orang Tua Dan Guru Terhadap Pendidikan Mitigasi Kebencanaan Pada Anak Usia Dini’, *Early Childhood Education Indonesian Journal*, Vol. 5 No. 3, (2022), 56–61.

bacaan bergambar untuk pembelajaran mitigasi bencana alam bagi anak usia dini dapat membantu anak lebih menarik untuk memahami serta mempersiapkan anak untuk sigap dan Tangguh dalam menghadapi bencana.¹⁸ Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan melihat pendidikan mitigasi bencana alam jenjang pendidikan anak usia dini. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada media buku yang digunakan untuk mitigasi bencana gempa bumi, sedangkan penelitian penulis tidak menggunakan media.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nadhini Hudha Anggarasari dan Rikha Surtika Dewi pada tahun 2019 yang berjudul “**Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini**” dengan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya kegiatan bermain dengan tema bencana dan anak berperan langsung pada pendidikan mitigasi bencana, anak akan lebih mudah mengingat dan terekam lebih baik pada memori anak dan hal yang terpenting adalah proses sosialisasi terhadap mitigasi bencana pun perlu dikuasai terlebih dahulu oleh guru.¹⁹ Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti pendidikan mitigasi bencana pada anak usia dini dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah peran guru dalam pendidikan mitigasi bencana dengan menggunakan kegiatan bermain proses evakuasi pada bencana tsunami sedangkan penelitian penulis dalah

¹⁸ Maila D H Rahiem and Fira Widiastuti, ‘Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Untuk Anak Usia Dini Melalui Buku Bacaan Bergambar Abstrak’, 5.1 (2020), 36–50 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.519>>.

¹⁹ Rikha Surtika Dewi Nadhini Hudha Anggarasari, ‘Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini’, 3.1 (2019), 1–9. *Pendidikan: Early Childhood*, Vol. 3, No. 4, Mei 2019

peran guru dalam pendidikan mitigasi bencana pada anak usia dini di sekolah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kholida Munasti dkk pada tahun 2023 yang berjudul **“Persepsi Calon Guru PAUD Terhadap Kurikulum Berbasis Pendidikan Mitigasi Bencana”** dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah para mahasiswa calon guru PAUD setuju jika pendidikan mitigasi bencana dimasukkan kedalam kurikulum Pendidikan anak usia dini. Hal ini sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh dan siap siaga bencana. bahkan dengan adanya pendidikan mitigasi bencana pada kurikulum PAUD dirasa mampu meminimalisir korban jiwa terutama pada anak-anak karena sejak usia dini anak sudah dibekali dengan pengetahuan terkait kebencanaan dan mitigasi bencana.²⁰ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai mitigasi bencana dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah membahas tentang persepsi calon guru terhadap kurikulum pendidikan mitigasi bencana sedangkan peneliti membahas tentang peran guru terhadap pendidikan mitigasi bencana.

²⁰ Kholida Munasti, dkk, “Persepsi Calon Guru PAUD Terhadap Kurikulum berbasis Pendidikan Mitigasi Bencana”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7 (1), Februari 2023

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian guru adalah orang yang bekerja, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.¹ Defenisi guru yaitu seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan, mensisik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang telah ia ajarkan. Dalam hal ini, guru tidak hanya bekerja sebagai pengajar dalam pendidikan formal, tetapi juga dalam pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh anak didiknya.²

Pengertian guru dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru yaitu pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didiknya pada pendidikan formal, dasar maupun menengah.³ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk membimbing, mengajar, serta memahami peserta didik. Menjadi guru juga harus kreatif dan cerdas dalam

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian Guru, <https://kbbi.web.id/guru> (Diakses pada tanggal 21 Juni 2023)

² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 5

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru bab I pasal I

serta memahami peserta didik. Menjadi guru juga harus kreatif dan cerdas dalam mengembangkan seluruh aspek pertumbuhan anak agar tujuan pembelajaran tercapai dengan sangat baik.

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁴ Selain itu, peran adalah tindakan atau perilaku yang dihadapkan pada seseorang sesuai dengan letak sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.⁵

2. Macam-macam Peran Guru

Guru berperan sebagai seseorang yang bertugas dalam menerapkan program pendidikan di sekolah sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Seorang guru harus mampu menggabungkan teori dengan praktik, bersikap ramah sehingga bisa dekat dengan siswa, mempunyai wawasan yang luas dan tentunya seorang guru harus memiliki kreativitas dan inovatif.⁶

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat dijelaskan sebagai berikut:⁷

- a. *Informator*, yaitu sebagai sumber informasi kegiatan akademik ataupun umum.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian Peran, <https://kbbi.web.id/peran> (Diakses Pada Tanggal 21 Juni 2023)

⁵ Andri Kurniawan, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Padang: PT. Global Eksekutif teknologi, 2022). h. 75

⁶ Abbin Syamsuddin, *Strategi Pelayanan DI Lembaga Paud*, (Bandung: PT Gramedia, 2017). h. 15

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). h. 143

- b. *Organisator*, pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal Pelajaran, dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.
- c. *Director*, yaitu guru sebagai pengarah dan pembimbing kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- d. *Inisiator*, yaitu sebagai pencetus ide-ide pada saat proses belajar. Sudah tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak-anak didiknya.
- e. *Fasilitator*, yaitu yang memberikan fasilitas serta kemudahan dalam proses belajar mengajar.

Peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan, yaitu sebagai pengajar serta pendidik peserta didik. Adapun beberapa tugas utama seorang guru adalah sebagai berikut:

a. Mengajar Peserta Didik

Seorang guru mempunyai tanggung jawab sebagai pengajar ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam mengajar, kefokusannya utamanya adalah dalam hal intelektual sehingga peserta didik bisa mengetahui tentang materinya.

b. Mendidik Peserta Didik

Mendidik itu sangat berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Kegiatan mendidik bertujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik.

c. Melatih Peserta Didik

Di sekolah umum guru melatih peserta didik tentang keterampilan dan kecakapan dasar, jika disekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan lanjutan.

d. Membimbing dan Mengarahkan

Seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar mereka tetap berada pada jalur yang tepat dan sesuai dengan tujuan Pendidikan.

e. Memberikan Dorongan Pada Peserta Didik

Guru juga memiliki tugas memberikan dorongan kepada peserta didik agar mereka berusaha keras dalam proses pembelajaran. Bentuk dorongan yang bisa diberikan guru kepada peserta didik bisa berupa hadiah.⁸

Guru PAUD memberikan pengaruh serta peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Jika guru PAUD tidak menjalankan peran, fungsi serta kewajibannya dengan benar, maka anak-anak tidak akan mendapatkan bimbingan dan pendidikan yang seharusnya. Padahal, anak-anak usia dini memiliki banyak potensi, bakat dan juga kecerdasan yang sangat luar biasa.⁹

“...teachers around supporting the social and emotional wellbeing of children during and after disasters are essential. Academics and early childhood teachers need to work together to investigate strategies for helping support children, families and communities through such difficult times. Early ildhood teacher education has to be recognized as having an important role in educating early childhood student teachers in how to practically manage when

⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 10-12

⁹ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru PAUD*, (Jakarta: Gramedia, 2019). h. 365

caught in a natural disaster whilst caring for young children". "...peran guru PAUD sangat penting dalam pendidikan mitigasi bencana yaitu dengan mendukung kesejahteraan sosial dan emosional anak-anak sebelum dan setelah adanya bencana alam serta mendidik siswa tentang bagaimana cara menangani secara praktis ketika terjebak dalam bencana alam. Dalam hal ini akademisi dan guru PAUD juga bekerja sama untuk mendukung dan membantu anak-anak, keluarga maupun masyarakat dalam menangani bencana".¹⁰

Guru merupakan ujung tombak dalam penerapan pendidikan kebencanaan di Lembaga PAUD. Ada 3 peran yang dapat dilakukan oleh guru yaitu:¹¹

- a. Penyusun utama RPP dalam pendidikan kebencanaan di Lembaga pendidikan anak usia dini.
- b. Sebagai pelaksana utama dalam pembelajaran kebencanaan di jenjang pendidikan anak usia dini.
- c. Penilai utama dalam pembelajaran kebencanaan di jenjang pendidikan anak usia dini.

B. Mitigasi Bencana pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Mitigasi Bencana

Mitigasi secara umum adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan upaya untuk mnghadapi bencana.¹² Bencana adalah peristiwa yang sering terjadi di beberapa tahun terakhir dan bahkan tidak asing lagi bagi kita. Undang-undang

¹⁰Amanda Bateman, Paula Robinson, and Amanda Bateman, 'The Christchurch Earthquake: Lessons from the Real-Life Experiences of Early Childhood Teachers The Christchurch Earthquake: Lessons from the Real-Life Experiences of Early Childhood Teachers', *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 0.0 (2019), 1–13 <<https://doi.org/10.1080/10901027.2019.1654049>>.

¹¹ DR. Muh. Hasbi, dkk, *Modul 1 : Konsep Pendidikan Ptk, Serta Peran Tua, Orang Komunitas, Mitra dan Penerapan dalam penerapan Kebencanaan Pendidikan Paud*, (Jakarta: Kemendikbud,2020) hal. 27

¹² Henita Rahmayanti, dkk, *Mitigasi Bencana Inovasi Model DIFMOL dalam Pendidikan Lingkungan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2020). h. 55

nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana memberikan batasan-batasan terkait dengan fenomena bencana alam sebagai berikut:¹³

- a. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
- b. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
- c. Bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi dan wabah penyakit.
- d. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas dan masyarakat.
- e. Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Penanggulangan Bencana Pasal 1 Nomor 24 Tahun 2007

- f. Kegiatan pencegahan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan atau mengurangi ancaman bencana.

Ada empat hal yang sangat penting diperhatikan dalam mitigasi bencana yaitu:¹⁴

- a. Tersedianya informasi serta peta kawasan rawan bencana untuk setiap jenis bencana yang terjadi.
- b. Sosialisasi guna meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana alam, dikarenakan tinggal atau bertempat di daerah yang rawan dengan bencana.
- c. Mengetahui apa yang harus dilakukan dan dihindari, serta mengetahui bagaimana cara menyelamatkan diri jika bencana benar-benar terjadi.
- d. Ada pengaturan serta penataan kawasan rawan bencana untuk mengurangi resiko terjadinya ancaman bencana.

Berdasarkan beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam mitigasi bencana tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya informasi dapat membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai bencana yang terjadi. Dengan adanya pemahaman terhadap bencana akan memberikan dampak yang sangat positif terhadap masyarakat. Sebagai umat Islam tentunya kita tidak bisa menyalahkan bencana alam itu terjadi karena oleh alam itu sendiri, melainkan

¹⁴ Lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri, *Pedoman Umum Mitigasi Bencana*, No 33 Tahun 2006, 18 Oktober 2006. Diakses pada tanggal 1 Juni 2023 dari situs www.gitews.org/peraturanmentri

kita yakini bahwa dibalik itu semua ada sang *khaliq* yang maha mengendalikan di alam ini.

Allah SWT berfirman Q.S Ar-Rum [30] ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Yang artinya: “Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.¹⁵

Namun ayat tersebut bukan menjadi suatu dasar bagi manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam secara berlebihan sehingga dapat menimbulkan dampak kerusakan pada alam. Sebagai manusia kita harus menjaga lingkungan dan dengan adanya mitigasi bencana sejak dini bisa menumbuhkan kepedulian anak untuk menjaga lingkungan.

1. Macam-macam Bencana Alam

a. Banjir

Banjir adalah peristiwa ketika air menggenangi suatu wilayah yang biasanya tidak digenangi air dalam jangka waktu tertentu. Banjir biasanya terjadi karena adanya curah hujan yang turun terus menerus dan mengakibatkan meluapnya aie sungai, laut, danau karena jumlah air yang melebihi daya tampung. Selain karena curah hujan, banjir juga bisa disebabkan oleh ulah manusia. Contohnya adalah pengundulan hutan, membuang sampah disungai dan lain-lain.

¹⁵ Al-Qur'an dan terjemahannya surah Ar-Rum ayat 41

b. Tanah Longsor

Tanah longsor terjadi akibat curah hujan yang tinggi, lereng terjal, tanah yang kurang padat, terjadinya pengikisan, berkurangnya tutupan vegetasi dan getaran. Bencana yang diakibatkan oleh longsor ini biasa terjadi dengan begitu cepat sehingga dapat menyebabkan terbatasnya waktu untuk melakukan evakuasi mandiri.

c. Puting Beliung

Puting beliung diakibatkan oleh peristiwa hidrometeorologis meningkat intensitas kejadiannya pada masa peralihan musim. Ancaman puting beliung sulit diprediksi karena merupakan fenomena atmosfer skala lokal dan akibat dari bencana ini adalah kerusakan rumah dan pohon tumbang.

d. Kebakaran Lahan dan Hutan

Kebakaran lahan dan hutan merupakan keadaan pada lahan dan hutan yang dilanda api sehingga dapat mengakibatkan kerusakan serta dampak yang sangat merugikan.

e. Gempa Bumi

Gempa bumi yaitu peristiwa berguncangnya bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, aktivitas patahan, aktivitas gunung api atau runtuhannya batuan.

f. Tsunami

Tsunami yaitu rangkaian gelombang laut yang mampu menjalar dengan kecepatan mencapai lebih dari 900 km/jam atau bisa lebih. Tsunami

dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain gempa bumi yang terjadi di dasar laut, runtuhannya di pantai, atau karena letusan gunung api di laut.

g. Erupsi Gunung Api

Erupsi gunung api memiliki dua jenis bahaya berdasarkan waktu kejadian, yaitu bahaya primer dan sekunder. Berikut bahaya dari erupsi gunung api adalah awan panas, aliran lava, gas beracun, lontaran material, hujan abu dan lahar letusan.¹⁶ Letusan gunung api yaitu bagian dari aktivitas vulkanik yang dikenal dengan nama erupsi. Bahaya letusan ini dapat berupa awan panas, hujan abu lebat, gas beracun, tsunami, dan banjir lahar.¹⁷

2. Faktor Penyebab Bencana di Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dengan jumlah pulau 17.504 yang tersebar pada 33 provinsi, jumlah pulau yang telah dilaporkan ke PBB dalam sidang ke XI *The United Nation Conference on Standardization of Geographical Names di New York* tahun 2017 (Dewi Liesnoor Setyowati, 2019) sebanyak 16.056 pulau. Potensi alam yang Indonesia miliki meliputi potensi laut, perikanan laut, perairan darat, daratan, pegunungan, dan banyak lainnya. Selain memiliki potensi alam yang kaya, Indonesia juga merupakan negara yang memiliki potensi bencana, bencana yang sering terjadi di Indonesia terdiri dari Tsunami, Gempa Bumi, Banjir, Tanah Longsor, Puting Beliung serta

¹⁶ BNPB, *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*, cetakan ke, 2019.

¹⁷ Farad Puturu, *Mitigasi Bencana dan Penghindaran Jauh* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 85

Letusan Gunung Berapi. Faktor penyebab bencana dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu Hidrometeorologis (banjir, tanah longsor, gelombang pasang, abrasi, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan dan angin puting beliung) dan bencana geologis (gempa bumi, tsunami dan letusan gunung api). Banyaknya daerah yang rawan terkena bencana di Indonesia tidak terlepas dari factor geologis Indonesia, dimana Indonesia terdapat tiga pertemuan lempeng besar yaitu lempeng Eurasia, lempeng pasifik, dan lempeng indo-australia. Indonesia terletak di lingkaran api pasifik yang biasa disebut *ring of fire* merupakan Kawasan yang sering mengalami letusan gunung berapi dan gempa bumi yang mengelilingi cekungan Samudra pasifik.¹⁸

United Nation Strategy Of Disaster Reduction (UN-ISDR) membedakan bencana menjadi lima kelompok antara lain:¹⁹

- a. Bahaya aspek geologi, yaitu gempa bumi, tsunami, gunung meletus, *landslide* (tanah longsor). Daerah rawan gempa bumi yang ada di Indonesia tersebar pada wilayah dekat dengan zona penunjaman lempeng tektonik dan sesar aktif.
- b. Bahaya aspek hidrometeorologi, yaitu menyebabkan banjir, kekeringan, gelombang pasang dan puting beliung.
- c. Bahaya aspek lingkungan, yaitu kebakaran hutan, pencemaran limbah serta kerusakan pada lingkungan.

¹⁸ Dewi Liesnoor Setyowati, *Pendidikan Kebencanaan...*, h. 5-7

¹⁹ 'ISDR, Terminologi Pengurangan Risiko Bencana', (Jakarta : Humanitarian Forum Indonesia, 2009), h 05-11.

- d. Bahaya aspek biologi, yaitu hama, wabah penyakit, penyakit tanaman, hewan atau ternak yang dapat mengakibatkan kematian serta kerugian yang besar.
- e. Bahaya beraspek teknologi, yaitu kecelakaan pada industry, transportasi serta kegagalan pada teknologi. Dari beberapa kejelasan yang diberikan oleh UN-ISDR, secara keseluruhannya yang pernah terjadi di negara Indonesia. Tentu saja kita tidak lupa dengan bencana yang pernah dialami Aceh pada tahun 2004 yaitu Tsunami, bencana banjir disertai tanah longsor di Wasior semburan lumpur panas serta kebakaran hutan dan lainnya.²⁰

3. Pendidikan Mitigasi Bencana di PAUD

Pendidikan kebencanaan merupakan salah satu solusi internal di masyarakat untuk mengurangi dampak bencana, dan juga membiasakan masyarakat untuk tanggap dan sigap terhadap bencana yang terjadi. Pentingnya pemahaman tentang bencana untuk masa sekarang dan masa depan secara jelas menunjukkan bahwa manusia untuk menyelamatkan diri dari ancaman bencana harus dilakukan secara berkesinambungan antar generasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun sasaran Pendidikan kebencanaan sesuai dengan yang disampaikan *Resolusi Belgrad Internasional Conference On Environmental Education*, (Dewi Liesnoor Setyowati, 2019) sebagai berikut:²¹

²⁰ Agus Indiyanto, *Konstruksi Masyarakat Tangguh Bencana*, (Jogyakarta: Mizan, 2012) h.8-9

²¹ Dewi Liesnoor Setyowati, *Pendidikan Kebencanaan...*, h. 20-23

- a. Kesadaran, dapat membantu individu ataupun kelompok untuk memiliki kepekaan atau kesadaran lingkungan.
- b. Pengetahuan, dapat membantu individu atau kelompok sosial memiliki pemahaman terhadap lingkungan.
- c. Sikap, dapat membantu individu atau kelompok sosial memiliki nilai-nilai sosial, rasa kepedulian, yang kuat terhadap lingkungannya.
- d. Keterampilan, dapat membantu individu atau kelompok sosial mengevaluasi persyaratan-persyaratan lingkungan dengan program Pendidikan dari segi ekologi, politik, ekonomi, sosial, estetika dan Pendidikan.
- e. Peran serta, dapat membantu untuk mengembangkan tanggung jawab dan urgensi terhadap suatu permasalahan.

Pelaksanaan Pendidikan kebencanaan di satuan Pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak berdiri sendiri, tetapi melalui proses penyatuan yang dilakukan dengan cermat dan hati-hati dan kesungguhan mulai dari perencanaan hingga evaluasinya. Muatan materi Pendidikan kebencanaan ditujukan untuk membuka wawasan para pendidik, pengelola dan penyelenggaraan satuan PAUD agar mereka mengetahui ruang lingkup kebencanaan terjadi di Indonesia dan memudahkan mereka dalam menerapkan saat kegiatan proses belajar mengajar. Juga memberikan gambaran kepada

anak atau peserta didik tentang proses pendidikan kebencanaan di satuan PAUD.²²

4. Peran Guru dalam Pendidikan Bencana Alam

Pengetahuan seorang guru dalam pendidikan mitigasi bencana sangat berpengaruh dalam membangun kesiapsiagaan bencana pada anak usia dini. Apabila seorang guru mempunyai pengetahuan tentang mitigasi bencana maka akan sangat membantu pengetahuan bagi anak tentang bagaimana cara menanggulangi bencana alam. Jika anak diberikan pengetahuan pendidikan mitigasi bencana dengan baik, maka dengan sendirinya anak-anak akan terbentuk karakter dan sikap kesiapsiagaannya terhadap bencana. Peran seorang guru atau pendidik dalam upaya menyebarkan informasi pengurangan risiko bencana sangatlah penting dan berpengaruh dalam rangka tanggap bencana pada peserta didik. Informasi tersebut bisa disampaikan melalui materi pembelajaran maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu guru juga menanamkan sikap maupun karakter terhadap siswa agar bisa beradaptasi apabila terjadinya bencana. Peserta didik yang telah diberikan pengetahuan terhadap bencana alam diharapkan mampu menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa menciptakan masyarakat yang Tangguh terhadap bencana alam.²³

²² Mujiburrahman, Nuraeni, Rudi Hariawan, 'Pentingnya Pendidikan Kebencanaan Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini', Jurnal: JISIP, Vol. 4. No. 2 Maret 2020, h. 320 <<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>>

²³ Beatrix Hayudityas, 'Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana di sekolah untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik', Jurnal: Edukasi NonFormal, Vol 01-02 (2020), h. 98

Peran guru dalam penerapan pendidikan kebencanaan di Lembaga PAUD secara menyeluruh yaitu:

- a. Peningkatan kualitas dan efektifitas dan kualitas capaian kompetensi karakter, literasi dasar dan kompetensi berpikir selaras capaian kurikulum dan standar nasional PAUD.
- b. Peningkatan kualitas dan efektifitas pada tahap persiapan atau perencanaan pada tahap persiapan atau perencanaan dalam penerapan pendidikan kebencanaan.
- c. Peningkatan kualitas dan efektifitas pada tahap pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan pendidikan kebencanaan.
- d. Peningkatan kualitas dan efektifitas terhadap penilaian dalam penerapan pendidikan kebencanaan.
- e. Peningkatan kualitas, efektifitas dan kualitas layanan pada tahap pengembangan berkelanjutan dalam penerapan pendidikan kebencanaan.²⁴

Dengan adanya peran guru dalam pendidikan ini dapat membantu menciptakan generasi yang sadar akan bencana dan berperan aktif dalam upaya mitigasi bencana. Peran guru dalam pendidikan kebencanaan ini juga dapat membentuk anak mempersiapkan dalam menghadapi situasi darurat dengan lebih baik pada masa yang akan datang.

²⁴ DR. Muh. Hasbi, dkk, *Modul 1 : Konsep Pendidikan PTK, Serta Peran Tua, Orang Komunitas, Mitra dan Komunitas dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD*, (Jakarta: Kemendikbud, 2020) hal 24

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengalaman manusia melalui deskripsi dari orang yang menjadi partisipan penelitian sehingga peneliti dapat memahami pengalaman hidup partisipan.¹ Deskriptif kualitatif ini lebih berupa pengumpulan data-data dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan pada masa sekarang dan berdasarkan kenyataannya yang dikumpulkan berupa kata atau gambar.²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan sasaran penelitian yaitu untuk mendeskripsikan peran guru dalam pendidikan mitigasi bencana. penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran realita yang terjadi dilapangan berdasarkan fakta-fakta tentang: **Peran Guru dalam Pendidikan Mitigasi Bencana di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan.**

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan oleh peneliti di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan. Pada tanggal 14 agustus sampai 25 agustus 2023.

¹ Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikasi Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), h. 142

² Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 55

C. Subjek Penelitian

Menurut Bambang Prasetyo subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikuti sertakan dalam penelitian. Subjek penelitian adalah sumber utama untuk diamati agar mendapatkan data-data beserta sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti.³ Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat dokumen maupun orang lain.⁴

1. Sumber data primer

Sumber primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, perilaku ataupun gerak-gerik yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.⁵ Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan dua orang guru yang mengajar di TK B PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh penulis dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto, film, rekaman video, benda-benda serta lainnya.⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi

³ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), h. 157.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabet, 2019). h. 296

⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). h. 28

⁶ Mila Sari, dkk, *metodologi Penelitian*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). h. 104

mengenai sekolah melalui dokumen-dokumen yaitu, SOP, RPP, dan dokumen kurikulum serta jurnal yang berkaitan dengan data pendukung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dilakukan untuk mencari data primer dan metode ini banyak dipakai saat penelitian, wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman responden.⁷

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang tersusun dengan berbagai proses biologi dan psikologis.⁸ Metode observasi ini digunakan untuk mengamati peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran mitigasi bencana di PAUD IT Insan Madani Meukek

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang didapatkan dari menganalisis suatu dokumen atau data dalam bentuk tertulis maupun elektronik. Dengan adanya dokumentasi maka penulis dapat mengumpulkan data dan mengategorikannya dengan masalah yang

⁷ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018). h. 53-54.

⁸ Uswatun Hasanah, *Pengantar Microteaching*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 35.

diteliti.⁹ Bentuk dokumentasi yang digunakan yaitu berupa modul ajar pembelajaran kebencanaan berbasis proyek di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan.

E. Instrumen Pengumpulan data

Intrumen penelitian adalah suatu alat ukur dalam pengumpulan data penelitian yang nantinya akan dilakukan. Menurut pendapat Sugiyono bahwa instrument penelitian merupakan alat ukur yang dipakai untuk mengukur kejadian alam ataupun bersosial yang diteliti dalam penelitian.¹⁰ Penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru dalam pendidikan mitigasi bencana di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan.

Tabel 3.1 Rubrik Panduan Wawancara PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan

No	Pertanyaan
1.	Identitas Diri
2.	Perencana <ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah guru mempersiapkan modul ajar mitigasi bencana sebelum mengajar? 2) Bagaimana cara guru menyusun modul ajar dalam pendidikan mitigasi bencana? 3) Apa strategi guru dalam mengenalkan pendidikan mitigasi bencana pada anak?

⁹ Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 13

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 106

Pelaksana

- 1) Apa saja contoh kegiatan pengenalan pendidikan mitigasi bencana yang diberikan guru pada anak?
- 2) Bagaimana cara guru mengelola kelas dalam pembelajaran mitigasi bencana?
- 3) Bagaimana cara guru memberikan materi pembelajaran mitigasi bencana di dalam kelas?
- 4) Bagaimana cara guru menyiapkan anak agar siap siaga dalam menghadapi bencana alam?

Evaluasi

- 1) Apakah kegiatan pengenalan mitigasi bencana alam sesuai dengan usia anak?
- 2) Apakah ada faktor yang menjadi pendukung bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan mitigasi bencana?
- 3) Apakah ada faktor yang menjadi penghambat bagi guru dalam pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana?
- 4) Bagaimana guru memberikan penilaian terhadap hasil pendidikan mitigasi bencana pada anak?
- 5) Harapan seperti apa yang guru inginkan dari pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana pada anak?
- 6) Apakah guru menggunakan instrumen dalam pembelajaran mitigasi bencana pada anak?
- 7) Apa nama instrumen dalam pelaksanaan pembelajaran mitigasi bencana pada anak?
- 8) Berapa kali guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran mitigasi bencana?

Informator

- 1) Bagaimana cara guru menyampaikan informasi tentang pengetahuan mitigasi bencana?
- 2) Apa saja bentuk informasi yang guru sampaikan kepada anak tentang pembelajaran mitigasi bencana?

<p>Organisator</p> <p>1) Selain menyusun modul ajar, apakah guru juga memiliki kegiatan sebagai pengelola kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik?</p> <p>Director</p> <p>1) Bagaimana cara guru mengarahkan anak-anak dalam pembelajaran mitigasi bencana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik?</p> <p>Inisiator</p> <p>1) Apakah guru juga memberikan ide dalam kegiatan pembelajaran mitigasi bencana pada anak?</p> <p>Fasilitator</p> <p>1) Apakah guru menyediakan fasilitas belajar terhadap pembelajaran mitigasi bencana?</p> <p>2) Apa saja bentuk fasilitas yang disediakan guru dalam pembelajaran mitigasi bencana?</p>

Tabel 3.2 Rubrik panduan observasi PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Implementasi pembelajaran pendidikan mitigasi bencana <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun modul ajar b. Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Menanya • Mengumpulkan informasi • Mengkomunikasikan • Science 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Thecnology • Engineering • Arts • Mathematic <p>c. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian 	
--	--	--

Tabel 3.3 Rubrik Panduan Dokumentasi PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Lokasi dan Keadaan tempat penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Letak dan alamat b. Status bangunan c. Kondisi bangunan dan fasilitas 	
2.	Sejarah berdirinya	
3.	Visi, Misi dan Tujuan	
4.	Struktur organisasi	
5.	Keadaan pendidik <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah b. Karakteristik pendidik c. Tingkat pendidikan 	
6.	Keadaan peserta didik <ol style="list-style-type: none"> a. jumlah 	

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan terhadap data yang berupa informasi serta uraian dalam bentuk bahasa prosa yang kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap kebenaran ataupun sebaliknya. Sehingga dapat menguatkan gambaran yang sudah ada.¹¹

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan penyederhanaan data. Reduksi data yang dimaksud disini adalah proses pemilihan, permusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang diberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Penarikan kesimpulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesimpulan akhir yang tergantung pada kumpulan-kumpulan catatan di lapangan, penyimpanan dan metode mencari ulang yang digunakan serta kecakapan penelitian.¹²

¹¹ Margono, S, *Motode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 34

¹² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 34

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kecamatan meukek kabupaten aceh selatan. PAUD IT Insan Madani juga merupakan salah satu jenjang pendidikan anak usia dini yang didirikan oleh Lembaga Yayasan AL-Hidayah Nyakman. PAUD IT Insan Madani Meukek Kabupaten Aceh Selatan berdiri sejak tahun ajaran 2012/2013 yang beralamat di Jl. Nasional Tapaktuan - Blangpidie Km. 31 Komplek Insan Madani Desa Kutabaro Kecamatan Meukek Kabupaten aceh Selatan.¹

Secara geografis PAUD IT Insan Madani sangat dekat dengan pesisir pantai yaitu memiliki jarak kurang lebih 50 meter dengan laut, berdekatan dengan gunung yang berada di wilayah desa tersebut dan juga kawasan yang sering mengalami angin kencang. Lingkungan sekolah PAUD IT Insan Madani Meukek dikelilingi oleh pagar yang dibangun dengan permanen dan memiliki perkarangan yang sangat rindang, bersih dan tertib sehingga dapat menjadikan proses belajar mengajar berjalan dengan sangat baik.

¹ Data Dokumentasi Buku Profil Sekolah PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan pada tanggal 23 Agustus 2023.

2. Visi dan Misi PAUD IT Insan Madani

a. Visi

Visi PAUD IT Insan Madani Meukek Kabupaten Aceh Selatan adalah menjadi sarana pendidikan holistic dan berintegritas serta memiliki nilai-nilai islam secara kaffah.²

b. Misi

Misi PAUD IT Insan Madani Meukek Kabupaten Aceh Selatan adalah sebagai berikut:³

- 1) Menyelenggarakan pengajaran yang berkualitas secara bertahap, sistematis, terpadu, berkesinambungan untuk proses pembelajaran selanjutnya.
- 2) Membentuk anak berkarakter.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang bernafaskan Islami.
- 4) Menjadikan mitra kerja (stakeholder) yang baik.

3. Sarana dan Prasarana PAUD IT Insan Madani

Sarana dan prasarana merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran disekolah. Lengkap atau tidaknya sarana dan prasarana yang ada disekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pendidikan anak usia dini.

a. Properti Sekolah

² Data Dokumentasi Tabel Visi dan Misi PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan pada tanggal 23 Agustus 2023.

³ Data Dokumentasi Tabel Visi dan Misi PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan pada tanggal 23 Agustus 2023.

Properti sekolah PAUD IT Insan Madani Meukek adalah sebagai berikut:⁴

Tabel 4. 1 Properti Sekolah

No	Jenis Properti	Jumlah Ruang	Keterangan
1.	Ruang kelas	1	Ada
2.	Ruang kepala sekolah	1	Ada
3.	Ruang uks	1	Ada
4.	Kamar mandi	3	Ada
5.	Tempat wudhu	1	Ada
6.	Dapur	1	Ada
7.	Kolam	1	Ada
8.	Jungkitan	2	Ada
9.	Bola dunia	1	Ada
10.	Perosotan	1	Ada
11.	Mangkok putar	1	Ada
12.	Terowongan	1	Ada
13.	Ayunan	2	Ada
14.	Trampolin	1	Ada

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada 14 properti sekolah yang ada di PAUD IT Insan Madani Meukek dengan jumlah keseluruhan 14 properti sekolah dengan kondisi baik.

b. **Perlengkapan Sekolah**

Perlengkapan sekolah PAUD IT Insan Madani Meukek adalah sebagai berikut:⁵

⁴ Observasi di PAUD IT Insan Madani Meukek Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 12 Agustus 2023.

⁵ Observasi di PAUD IT Insan Madani Meukek Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 12 Agustus 2023.

Tabel 4. 2 Perlengkapan Sekolah

No	Jenis Perlengkapan	Banyaknya	Keterangan
1.	Meja guru	4	Ada
2.	Kursi Guru	4	Ada
3.	Meja Murid	10	Ada
4.	Kursi murid	40	Ada
5.	Kursi tamu	3	Ada
6.	Meja tamu	1	Ada
7.	Tempat tidur anak	2	Ada
8.	Jam dinding	2	Ada
9.	lemari	5	Ada
10.	komputer	1	Ada
11.	Infokus dan layar	1	Ada
12.	Rak kelas	12	Ada
13.	Loker	6	Ada
14.	Rak sepatu	6	Ada
15.	wastafel	1	Ada
16.	Sound system/microfon	1	Ada
17.	Tong sampah	6	Ada

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada 17 perlengkapan sekolah yang ada di PAUD IT Insan Madani Meukek dengan jumlah keseluruhannya 105 perlengkapan sekolah dengan kondisi baik.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di PAUD IT Insan Madani Meukek terdiri dari kepala sekolah, 4 guru kelas, 1 guru pendamping, 1 operator, 1 administrasi, 1 bendahara dan 1 office girl. Data pendik dan tenaga kependidikan PAUD IT Insan Madani Meukek sebagaimana tertera pada table di bawah ini:⁶

⁶ Data Dokumentasi Tabel Guru dan Pegawai PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan pada tanggal 23 Agustus 2023.

Tabel 4. 3 Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan

No	Nama Guru	Lulusan	Jabatan
1.	Julia Amalya Hasibuan, S.Pd	S1 PGPAUD	Kepala Sekolah
2.	Farnila Chairani, S.Pd	S1 PGPAUD	TU (Operator)
3.	Fajarul Hikmah, S.Si	S1 Sistem Informasi	TU (Administrasi)
4.	Deli Suprima, SE	S1 Ekonomi	Bendahara
5.	Afli Nofita, S.Pd	S1 PGPAUD	Guru Kelas TK B1
6.	Siti Raihana, S.Pd	S1 PGPAUD	Guru Kelas TK B2
7.	Ratna Dewi	SMA-IPA	Guru Kelas TK A
8.	Rosy Hadilpa, S.Pd	S1 PGPAUD	Guru Kelas PG
9.	Eti Purnamasari	SMA	Guru Pendamping
10.	Nuraini	SMP	Office Girl

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah guru di PAUD IT Insan Madani Meukek memiliki 4 guru kelas yaitu Afli Nofita, S.Pd guru kelas TK B1 lulusan dari S1 Pendidikan Anak Usia Dini, Siti Raihana, S.PD guru kelas TK B2 lulusan S1 Pendidikan Anak Usia Dini, Ratna Dewi guru kelas TK A lulusan SMA di jurusan IPA, Rosy Hadilpa, S.Pd guru Play group lulusan S1 Pendidikan Anak Usia Dini dan 1 guru pendamping di kelas Play Group

5. Jumlah Rincian Murid PAUD IT Insan Madani

Jumlah rincian murid yang ada di PAUD IT Insan Madani Meukek, sebagaimana dapat dirincikan pada table di bawah ini:⁷

⁷ Data Dokumentasi Absen Peserta Didik PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan pada tanggal 25 Agustus 2023.

Tabel 4. 4 Jumlah Rincian Murid

Perincian Kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
TK A	9	7	16
TK B	13	8	21
Play Group	3	4	7
Jumlah			44

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa di PAUD IT Insan Madani Meukek memiliki siswa laki-laki berjumlah 25 orang dan siswa perempuan berjumlah 19 orang jadi jumlah keseluruhan peserta didik di PAUD IT Insan Madani Meukek adalah 44. Rata-rata peserta didik yang sekolah di PAUD IT Insan Madani Meukek berasal dari Kecamatan Meukek dan ada juga yang berasal dari Kecamatan Sawang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di PAUD IT Insan Madani Meukek pada TK B pada tanggal 14 Agustus sampai dengan 25 Agustus 2023 tentang peran guru dalam pendidikan mitigasi bencana yang dilihat dari berbagai sudut pandang, dimana guru menjalankan perannya sebagai guru, yaitu penyusun utama RPP/modul ajar dalam pendidikan kebencanaan di lembaga pendidikan anak usia dini, sebagai pelaksana utama dalam pembelajaran kebencanaan di jenjang pendidikan anak usia dini, penilai utama dalam pembelajaran kebencanaan di jenjang pendidikan anak usia dini.

Berikut hasil observasi dan wawancara selama penelitian di PAUD IT Insan Madani Meukek pada TK B.

1. Peran Guru dalam Menerapkan Pendidikan Mitigasi Bencana pada Anak di PAUD IT Insan Madani Meukek pada TK B

a. Peran Guru Sebagai Perencana

Guru sebagai perencana adalah guru melakukan mempersiapkan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ Modul Ajar, agar dapat melaksanakan pembelajaran pendidikan mitigasi bencana pada peserta didik dan membuat strategi pembelajaran dalam pendidikan mitigasi bencana. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, guru sangat berperan penting dalam perencanaan pembelajaran dan memiliki pemahaman tentang proses perencanaan pendidikan mitigasi bencana alam berupa tsunami dan longsor juga membuat strategi belajar dan guru-guru di PAUD IT Insan Madani Meukek terutama di TK B sudah melakukan peran tersebut dengan baik.⁸ Dari hasil dokumentasi yang telah peneliti dapatkan di sekolah, guru menyusun dan mencetak modul ajar mitigasi bencana sebelum ajaran baru yang digunakan untuk proses pembelajaran.⁹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan responden, ibu JAH selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Pendidikan mitigasi bencana ini para guru mempersiapkan modul ajar pada saat peninjauan kurikulum di rapat kerja lokakarya yaitu sebelum ajaran baru. Penyusunan modul ajar di tahap pertama diberikan penguatan dalam lokakarya, menyusun (CP) capaian pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesepakatan dengan guru-guru, membuat alur kerja yang tersistem sehingga menjadi modul ajar diawali dengan assesmen awal, diagnostis kognitif dan diagnosis nonkognitif, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mencari

⁸ Observasi di TK B PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan pada tanggal 14 Agustus 2023.

⁹ Dokumentasi modul ajar mitigasi bencana di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan pada tanggal 14 Agustus 2023.

ketercapaian yang akan diberikan kepada anak sesuai dengan CP, membuat ke dalam template instrument yang telah diberikan oleh kepala sekolah dan guru-guru mengatur CP berdasarkan assesmen dan membuat di kanva masing-masing. Strategi guru dalam mengenalkan pendidikan mitigasi bencana ini, mengenalkan tentang karakteristik sekolah yang dimana sekolah ini memiliki ancaman terhadap bencana seperti banjir dari laut, angin dan gempa. Dari karakteristik tersebut, guru menganalisis dan memberikan gambaran kepada anak-anak berdasarkan modul ajar yang dibuat”.¹⁰

Hasil wawancara dengan Ibu AF sebagai guru TK B1 mengatakan bahwa:

“Sebagai guru kelas, kami juga menyiapkan modul ajar, menyusun modul ajar secara pribadi dengan adanya kesepakatan bersama guru-guru lain dan menentukan kegiatan yang dibuat dalam modul. Strategi yang diberikan kepada anak yaitu dengan mengenalkan lingkungan kepada anak seperti mengenalkan laut, sungai, gunung, yang ada di lingkungan sekolah, memberikan gambaran tentang pembelajaran mitigasi bencana alam berupa longsor menggunakan video maupun gambar yang telah tersusun di modul ajar bencana alam longsor”.¹¹

Sedangkan menurut Ibu SR selaku guru TK B2 mengatakan bahwa:

“Guru mempersiapkan sendiri modul ajar tentang mitigasi bencana. Menyusun modul ajar dengan adanya MPLS dengan para guru dan kepala sekolah, membuat diagnosa awal, data, assesmen diagnostik, menentukan kegiatan. Strategi yang digunakan pengenalan secara langsung melalui lingkungan sekolah, seperti kemaren ada luapan air Sungai, mengenalkan laut dan juga gunung serta mengenalkan genangan air yang ada disekitaran sekolah, menampilkan video maupun gambar tentang bencana alam tsunami, membuat simulasi tentang mitigasi bencana alam Tsunami dan gempa bumi”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas bahwa proses perencanaan pembelajaran dalam pendidikan mitigasi bencana pada anak

¹⁰ Wawancara dengan Ibu JAH, Kepala Sekolah PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan pada tanggal 23 Agustus 2023.

¹¹ Wawancara dengan Ibu AN, guru kelas TK B1 PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan pada tanggal 21 Agustus 2023.

¹² Wawancara dengan Ibu SR, guru kelas TK B2 PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan pada tanggal 15 Agustus 2023.

usia dini di TK B Insan Madani Meukek dilakukan oleh guru-guru dengan baik sesuai dengan prosedur yang sudah ada di sekolah seperti modul ajar bencana alam Tsunami dan Longsor. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan dokumentasi yaitu guru mempersiapkan sendiri modul ajar bencana alam sesuai dengan bencana alam yang diajarkan di kelas serta membuat strategi belajar terhadap pembelajaran mitigasi bencana seperti yang sudah tersusun didalam modul ajar bencana alam.

b. Peran Guru Sebagai Pelaksana

Guru sebagai pelaksana adalah guru melakukan pengenalan pendidikan mitigasi bencana, guru dalam mengelola kelas, memberikan materi pembelajaran mitigasi bencana dan menyiapkan anak agar siap siaga dalam menghadapi bencana alam. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti melihat secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran mitigasi bencana yang ada di TK B1 dan B2. Guru sangat berperan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran mitigasi bencana dan memiliki pengetahuan serta pemahaman tentang proses pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana pada anak usia dini. Selain itu, kepala sekolah dan juga guru melakukan kolaborasi dengan orang tua untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan keluarga dalam menghadapi bencana.¹³ Pada saat proses pelaksanaan pembelajaran mitigasi bencana, guru menyampaikan materi sesuai modul ajar mitigasi bencana dan menggunakan bahan alam sebagai media

¹³ Observasi di TK B..., tanggal 15 Agustus 2023.

eksperimen maupun pengamatan yang berhubungan dengan materi bencana alam.¹⁴

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan responden, ibu JAH selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pengenalan pendidikan mitigasi bencana yang diberikan guru adalah pengetahuan mengenal tanda-tanda bencana alam, pencegahan terhadap bencana alam, mensikapi terhadap bencana alam serta cara melindungi diri ketika terjadinya bencana alam diperkenalkan lewat video maupun gambar. Pengelolaan dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran lewat *daily activity* mulai dari kedatangan anak di pagi hari, melihat pada rencana pembelajaran yang dilakukan yang dimana konsepnya mengarahkan anak dalam pembelajaran yaitu guru sebagai motivator dan fasilitator dalam mengajarkan konsep dasar mitigasi bencana baik gunung longsor, banjir, gempa dan Tsunami. Pemberian materi dilakukan di kegiatan inti, diawali dengan praapersepsi yang diminta guru-guru anak mengingat kembali kegiatan yang dilakukan kemaren lalu guru menjelaskan apa yang akan dilakukan hari ini dikegiatan yang berlangsung guru juga memberikan kata pemantik dan profokasi pendukung kepada anak untuk melakukan kegiatan yang akan dicapai pada hari itu. persiapan guru agar anak siap siaga dalam menghadapi bencana yaitu mempersiapkan dari modul ajar dan menyusun konsep dasar mitigasi bencana sesuai bencana apa yang dibahas lalu memberikan pengalaman kepada anak melalui simulasi, bermain peran dan mereka juga belajar membuat *cooking time* masakan yang dipakai oleh korban. Selain itu, Kami juga membuat kolaborasi dengan orang tua murid agar pembelajaran mitigasi bencana untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dan keluarga dalam menghadapi bencana”.¹⁵

Sedangkan menurut ibu AN sebagai guru kelas B1 yaitu:

“Kegiatan pengenalan pendidikan mitigasi bencana yang diberikan melalui pengenalan lingkungan dengan membawa anak ke sekitaran sekolah seperti dekat laut dan sungai serta pengenalan bencana alam melalui video maupun gambar. Cara guru dalam mengelola kelas yaitu dengan dikenalkan melalui gambar agar anak menarik dalam belajar. Materi mitigasi bencana dikenalkan melalui video, gambar dan juga lingkungan sekolah. Cara guru menyiapkan

¹⁴ Dokumentasi proses pelaksanaan pembelajaran mitigasi bencana di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan pada tanggal 21 Agustus 2023

¹⁵ Ibu JAH..., tanggal 23 Agustus 2023.

anak agar siap siaga dalam menghadapi bencana adalah dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang bencana, mengarahkan jalan evakuasi jika terjadi bencana serta dikenalkan tempat-tempat yang aman jika terjadinya bencana”.¹⁶

Menurut ibu SR sebagai guru kelas B2 yaitu:

“Contoh kegiatan pengenalan pendidikan mitigasi bencana dengan mengenalkan alam secara langsung, menonton video tentang mitigasi bencana, menanam pohon untuk menjaga lingkungan serta adanya kegiatan bermain peran tentang mitigasi bencana. cara mengelola kelas dengan memberikan pembiasaan, penjelasan kepada anak agar anak paham secara paham, memberikan tontonan berupa video mitigasi bencana agar lebih menarik anak serta membaca buku cerita tentang bencana alam. Cara guru memberikan materi yaitu memberikan peta konsep yang ada di dalam modul, materi melalui video maupun gambar tentang bencana alam tsunami. Menyiapkan anak agar siap siaga dalam menghadapi bencana yaitu simulasi bencana dengan melibatkan anak secara langsung berupa kegiatan mandi kolam, simulasi gempa dan tsunami, mengenalkan cara pemakaian pelampung dan mengenalkan alat-alat yang diperlukan ketika bencana alam seperti obat-obatan serta kegiatan diorama tentang bencana alam tsunami”.¹⁷

Dari hasil wawancara dengan responden yaitu dengan guru TK B, kepala sekolah, diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi, mereka sudah melakukan proses pelaksanaan pembelajaran mitigasi bencana dengan baik mulai dari mengenalkan pembelajaran mitigasi bencana alam longsor dan tsunami dengan beberapa kegiatan yaitu bermain drama simulasi gempa dan tsunami, membuat gunung longsor dari pasir dan tanah, eksperimen benda terapung dan tenggelam, memberikan materi tentang pendidikan mitigasi bencana alam tsunami dan bencana alam longsor sesuai dengan usia anak, mengelola kelas dengan baik serta memberikan pemahaman kepada anak untuk siap siaga ketika terjadinya bencana.

¹⁶ Ibu AN..., tanggal 21 Agustus 2023.

¹⁷ Ibu SR..., tanggal 15 Agustus 2023.

c. Peran Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator adalah guru memberikan penilaian terhadap pembelajaran mitigasi bencana dengan menggunakan instrument-instrumen dan juga melakukan refleksi terhadap pembelajaran tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, dalam proses evaluasi pada pendidikan mitigasi bencana pada anak usia dini guru TK B sudah melakukan perannya berupa mengenalkan pendidikan mitigasi bencana sesuai dengan umur anak, memberikan penilaian terhadap pembelajaran mitigasi bencana dengan melakukan observasi pada anak, penugasan, tanya jawab, unjuk kerja. Instrument yang digunakan guru berupa catatan harian dalam bentuk ceklis, anekdot dan refleksi beserta jurnal dan assesmen.¹⁸

Menurut ibu JAH selaku kepala sekolah tentang proses evaluasi pendidikan mitigasi bencana adalah:

“Untuk penilaian terhadap hasil pendidikan mitigasi bencana berupa observasi kepada anak, penugasan, tanya jawab dan memberikan unjuk kerja. Instrument yang digunakan berupa catatan harian, ceklis, anekdot, refleksi beserta assesmen. Guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran mitigasi bencana yaitu setiap hari dalam bentuk refleksi”.¹⁹

Menurut ibu AN selaku guru kelas TK B1 adalah:

“Penilaian terhadap hasil pendidikan mitigasi bencana pada anak yaitu dengan bertanya kepada anak disetiap pertemuan dengan pemahaman anak masing-masing. Instrument yang kami gunakan adalah anekdot, buku harian, dokumentasi serta portofolio”.²⁰

¹⁸ Observasi di TK B..., tanggal 15 Agustus 2023.

¹⁹ Ibu JAH..., tanggal 23 Agustus 2023.

²⁰ Ibu An..., tanggal 21 Agustus 2023.

Menurut ibu SR sebagai guru kelas TK B2 yaitu:

“Penilaian terhadap hasil pendidikan mitigasi bencana dengan melakukan observasi kepada anak terlebih dahulu dan memberikan tanya jawab. Sedangkan instrument penilaian yang kami gunakan berupa refleksi harian, anekdot, portopolio serta dokumentasi”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses evaluasi pembelajaran mitigasi bencana bahwa guru di TK B juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran pendidikan mitigasi bencana pada anak usia dini terutama di TK B dengan menggunakan instrument-instrumen seperti refleksi harian, anekdot, portofolio, ceklis, jurnal maupun assesmen. Guru melakukan evaluasi dalam bentuk refleksi di setiap hari, 10 hari sekali melakukan managerial dengan kepala sekolah dan 1 bulan sekali sebagai rangkuman bagi guru.

Dari hasil evaluasi terhadap hasil pendidikan mitigasi bencana, guru berharap agar memberikan pemahaman bagi anak tentang pendidikan mitigasi bencana, membantu anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, membangun sikap berani dan mandiri, anak menjadi paham tentang menjaga lingkungan serta menjaga diri atau penyelamatan diri jika terjadinya bencana alam.

Selain peran guru sebagai perencana, pelaksana dan evaluator, ada beberapa peran guru secara umum antara lain:

²¹ Ibu SR..., tanggal 15 Agustus 2023.

a. Guru Sebagai Informator

Guru sebagai Informator adalah guru memberikan informasi serta pengetahuan tentang pendidikan mitigasi bencana. Dari data yang telah diperoleh dari hasil observasi, guru sebagai informator yaitu memberikan informasi serta pengetahuan kepada peserta didik tentang pembelajaran mitigasi bencana seperti memberi informasi apa itu bencana alam, apa yang dilakukan anak jika terjadi bencana alam tsunami atau longsor, melakukan simulasi dan latihan penyelamatan diri bagi anak, melakukan latihan evakuasi, membuat eksperimen tsunami dan longsor buatan dan pemberitahuan lainnya yang berhubungan dengan mitigasi bencana.²²

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan responden, ibu JAH selaku kepala sekolah mengatakan:

“Dengan menyisipkan informasi terkait pengetahuan mitigasi bencana kedalam kurikulum atau kedalam materi pembelajaran yang relevan seperti menonton dan membacakan buku. Bentuk informasinya seperti diskusi pembahasan peta konsep mitigasi bencana pada kelompok kecil dan melakukan tanya jawab atas studi kasus dari tayangan video atau buku yang dibacakan terkait mitigasi bencana, menyediakan sumber bacaan yang relevan seperti buku teks atau video edukatif tentang mitigasi bencana, ke pinggir lapangan sekolah dan lapangan terbuka melakukan observasi terkait alam sekitar sekolah untuk mengamati kondisi angin laut dan ombak apakah berdampak bencana untuk mempersiapkan infrastruktur mitigasi bencana yang diperlukan, contoh nyata yang disuguhkan menggunakan eksperimen tsunami buatan, tanah longsor buatan, melakukan simulasi dan Latihan penyelamatan diri, menekankan kesadaran anak sejak dini dalam mengidentifikasi resiko dan tindakan yang harus diambil dalam menghadapi bencana, mengundang tim dari SAR untuk menyampaikan informasi kepada anak, serta melakukan evaluasi terkait kegiatan

²² Obsevasi di TK B..., Tanggal 15 Agustus 2023

dan periksa pemahaman anak tentang mitigasi bencana melalui proses pelaksanaan refleksi yang dilakukan orangtua sebagai mitra”.²³

Hasil wawancara dengan ibu SR selaku guru TK B2 tentang guru sebagai informator adalah:

“Saya menyampaikan informasi atau pengetahuan tentang mitigasi bencana Tsunami kepada anak dengan menjelaskan apa itu bencana alam, apa itu tsunami, tanda-tanda terjadinya tsunami, apa yang harus dilakukan ketika terjadi tanda-tanda tsunami, bagaimana cara penyelamatan diri dan lain sebagainya, itu termasuk bentuk informasinya. Informasi dan pengetahuan tersebut kami sampaikan melalui pembelajaran dari materi sesuai modul ajar, gambar, video, buku cerita dan lain-lain”.²⁴

Sedangkan menurut ibu AN selaku guru TK B1, guru sebagai informator yaitu:

“Informasi atau pengetahuan yang kami sampaikan kepada anak yaitu melalui materi yang telah ada modul ajar mitigasi bencana longsor, dibantu dengan gambar maupun video. Bentuk informasi atau pengetahuannya dengan mengenalkan apa itu longsor, tanda-tandanya, cara menanggulangi, serta mengenalkan jalur evakuasi jika terjadi longsor”.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa guru sebagai informator yaitu guru TK B di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan memberikan dan menyampaikan informasi atau pengetahuan tentang mitigasi bencana alam kepada anak-anak melalui materi yang telah tersusun di modul ajar dengan bantuan gambar dan video. Penyampaian informasi tentang mitigasi bencana dengan bentuk pengenalan apa itu bencana alam tsunami

²³ Ibu JAH, *Komunikasi Personal Melalui WhatsApp*, 24 Oktober 2023

²⁴ Ibu SR, *Komunikasi Personal Melalui WhatsApp*, 24 Oktober 2023

²⁵ Ibu AN, *Komunikasi Personal Melalui WhatsApp*, 24 Oktober 2023

dan longsor, tanda-tanda terjadi bencana alam, cara menaggulangi serta cara penyelamatan diri ketika terjadi bencana alam.

b. Guru Sebagai Organisator

Guru sebagai organisator adalah guru mengelola kegiatan akademik dan membuat komponen-komponen yang berkaitan dengan belajar mengajar. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, guru di PAUD IT Insan Madani mengelola kegiatan akademik yang dilakukan disekolah, menyusun tata tertib serta membuat kalender akademik sekolah. Namun kegiatan tersebut tidak guru lakukan sendiri, melainkan kerja sama dengan kepala sekolah.²⁶

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu JAH selaku kepala sekolah, guru sebagai organisator adalah:

“Guru mengikut serta dalam kegiatan akademik yang ada disekolah, dari mulai proses pelaksanaan pembelajaran serta dalam penyusunan pembelajaran, guru juga ikut serta menyusun tata tertib sekolah dan kalender akademik”.²⁷

Menurut ibu AN selaku guru TK B1 guru sebagai organisator yaitu:

“Guru menyusun tata tertib sekolah, kalender akademik, modul ajar dengan adanya kerja sama dengan kepala sekolah”.²⁸

Sedangkan menurut ibu SR selaku guru kelas TK B2 yaitu:

²⁶ Observasi di TK B..., 15 Agustus 2023

²⁷ Ibu JAH..., tanggal 24 Oktober 2023

²⁸ Ibu AN..., tanggal 24 Oktober 2023

“Selain menyusun modul ajar, guru juga menyusun tat tertib sekolah dan kalender akademik. Akan tetapi guru berkolaborasi dengan kepala sekolah dalam membuat susunan tersebut.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, guru sebagai organisator yang diperkuat dengan hasil observasi. Guru TK B PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan ikut serta dalam mengelola kegiatan akademik sekolah, menyusun tata tertib serta membuat kalender akademik sekolah dengan adanya kerja sama dengan kepala sekolah.

c. Guru Sebagai Director

Guru sebagai director yaitu guru mengarahkan dan membimbing anak-anak dalam proses pembelajaran mitigasi bencana. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, guru TK B mengarahkan dan membimbing langsung anak-anak dalam proses pembelajaran mitigasi bencana. seperti mengarahkan anak mengenal langsung dengan alam disekitaran sekolah sampai dengan mengarahkan bagaimana cara simulasi jika terjadinya bencana alam tsunami maupun bencana alam longsor.³⁰

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan responden, ibu JAH selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Guru mengarahkan dan membimbing anak dalam pembelajaran mitigasi bencana dengan mengenalkan lingkungan sekolah, cara menjaga lingkungan serta mengenalkan bentuk bencana serta cara menanggulangnya”.

²⁹ Ibu SR..., tanggal 24 Oktober 24

³⁰ Observasi di TK B..., tanggal 21 Agustus 2023

Menurut ibu AN selaku guru kelas TK B1 yaitu:

“Kami membimbing dan mengarahkan anak dari mulai kegiatan yang ada dikelas dan juga diluar kelas, membimbing pada saat proses pembelajaran mitigasi bencana serta mengarahkan anak apa saja yang dilakukan ketika kegiatan diluar kelas tentang pembelajaran mitigasi bencana agar anak mudah paham dan tujuan pembelajaran dapat dicapai”.³¹

Sedangkan menurut ibu SR selaku guru kelas TK B2 yaitu:

“Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kami inginkan, saya mengarahkan dan membimbing anak-anak dari kegiatan di dalam kelas hingga kegiatan mengenalkan lingkungan alam sekitar untuk pembelajaran mitigasi bencana agar anak bisa mengenal lingkungan dan menjaga lingkungan dengan baik”.³²

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru TK B dan diperkuat dengan hasil observasi, guru TK B mengarahkan dan membimbing anak dalam proses pembelajaran mktigasi bencana dari mulai kegiatan di dalam kelas hingga kegiatan di luar kelas seperti mengenalkan lingkungan dan bagaimana cara menjaga lingkungan agar pembelajaran mitigasi bencana mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Guru Sebagai Inisiator

Guru sebagai inisiator yaitu guru memberikan kegiatan kepada anak dan anak-melakukan kegiatan-kegiatan tersebut dengan idenya tersendiri. Menurut hasil observasi yang peneliti dapatkan di TK B, guru tidak berperan sebagai inisisator melainkan hanya menyediakan kegiatan pemebelajaran mitigasi bencana,

³¹ Ibu AN..., tanggal 24 Oktober 2023

³² Ibu SR..., tanggal 24 Oktober 2023

memperlihatkan kegiatan tersebut kepada anak lalu anak akan melakukan kegiatan seperti panorama air dalam laut dan membuat gunung pasir tersebut dengan imajinasinya tersendiri.³³

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan responden, ibu JAH selaku kepala sekolah yaitu:

“Kegiatan pembelajaran mitigasi bencana dalam kurikulum merdeka ini, semua kegiatan di dalam proses belajar mengajar guru hanya menyediakan media untuk kegiatan yang berhubungan dengan mitigasi bencana tsunami maupun longsor, akan tetapi pada saat proses kegiatan tersebut anak-anak dibebaskan untuk melakukan kegiatan yang telah diarahkan guru dengan ide-ide dan imajinasinya tersendiri. Anak dianjurkan untuk menghasilkan sebuah projek dalam kegiatan tersebut tentunya dengan bimbingan guru”.³⁴

Menurut ibu AN selaku guru TK B1 yaitu:

“Kami membebaskan anak mengerjakan kegiatan permainan sesuai dengan idenya. Hanya saja kami menyediakan kegiatan untuk anak-anak yang berhubungan dengan mitigasi bencana longsor, juga menyediakan bahan dan alat untuk kegiatan seperti membuat gunung”.³⁵

Sedangkan menurut ibu SR selaku guru kelas B2 yaitu:

“Guru tidak berperan langsung sebagai inisiator karena dalam pembelajaran mitigasi bencana pada kurikulum merdeka, guru hanya menyediakan beberapa kegiatan dan menyediakan beberapa media lalu juga memperlihatkan cara membuatnya, namun apabila anak mau membuat atau melakukan dengan imajinasinya maka diperbolehkan setelah itu guru tetap menilai proses anak dan dikaitkan dengan tujuan pembelajaran”.³⁶

Berdasarkan dengan hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik

³³ Observasi di TK B..., tanggal 24 Agustus 2023

³⁴ Ibu JAH..., tanggal 24 Oktober 2023

³⁵ Ibu AN..., tanggal 24 Oktober 2023

³⁶ Ibu SR..., tanggal 24 Oktober 2023

kesimpulan bahwa guru TK B tidak berperan langsung sebagai inisiator karena guru hanya menyediakan kegiatan beserta alat dan media untuk kegiatan pembelajaran mitigasi bencana sedangkan dalam proses kegiatan itu dilakukan dengan ide-ide dan imajinasi dari anak.

e. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator yaitu guru memberikan fasilitas kepada anak-anak dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, guru TK B memberikan fasilitas serta kemudahan bagi anak dalam proses pembelajaran seperti menyediakan media atau peralatan untuk pembelajaran mitigasi bencana tsunami dan longsor.³⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan responden, ibu JAH sebagai kepala sekolah yaitu:

“Guru menyediakan fasilitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran mitigasi bencana pada anak. Dengan adanya fasilitas maka akan mendukung proses pembelajaran yang dilakukan disekolah. Bentuk fasilitasnya yaitu berupa sumber bacaan tentang mitigasi bencana, video yang disediakan dari sumber yang relevan, seperti buku teks, artikel, atau video edukatif tentang mitigasi bencana”.³⁸

Menurut ibu AN selaku guru TK B1 sebagai fasilitator yaitu:

“Kami menyediakan fasilitas untuk pembelajaran. Seperti menyediakan media pembelajaran, gambar-gambar tentang mitigasi

³⁷ Observasi di TK B..., tanggal 21 Agustus 2023

³⁸ Ibu JAH..., tanggal 24 Oktober 2023

bencana longsor, dan alat-alat lainnya untuk kegiatan yang berhubungan dengan mitigasi bencana longsor”.³⁹

Menurut ibu SR selaku guru kelas TK B2 adalah:

“Iya, kami menyediakan fasilitas untuk pembelajaran kepada anak-anak. Bentuk fasilitas yaitu semua media atau peralatan yang menunjang kegiatan dalam pembelajaran mitigasi bencana. Misalnya, dalam membuat poster cara penyelamatan diri, maka guru menyediakan beberapa *print out* gambar dan juga kertas karton serta bahan lainnya, lalu anak-anak yang mengerjakannya”.⁴⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi di TK B PAUD IT Insan Madani Meukek dapat ditarik kesimpulan guru sebagai fasilitator yaitu guru memfasilitasi atau menyediakan semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran mitigasi bencana, mulai dari menyediakan media pembelajaran, alat dan bahan pada saat proses kegiatan pembelajaran serta sumber belajar mitigasi bencana yang digunakan di sekolah.

2. Faktor Penghambat dalam Menerapkan Pendidikan Mitigasi Bencana pada Anak Usia Dini di PAUD IT Insan Madani Meukek pada TK B

Faktor penghambat bagi guru dalam menerapkan Pendidikan mitigasi bencana yaitu kurangnya persiapan guru dalam proses evaluasi, berupa penulisan refleksi harian dan kurangnya penanganan guru dalam proses mengelola kelas pada saat pembelajaran mitigasi bencana. Berdasarkan data dari hasil observasi yang peneliti dilakukan, faktor yang menjadi penghambat dalam menerapkan pendidikan mitigasi bencana

³⁹ Ibu AN..., tanggal 24 Oktober 2023

⁴⁰ Ibu SR..., tanggal 24 Oktober 2023

adalah guru lupa menulis refleksi harian tentang pembelajaran mitigasi bencana dan kurangnya penanganan peserta didik yang terlalu aktif di dalam kelas ketika sedang dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu penggunaan bahasa yang digunakan ketika menjelaskan materi pendidikan mitigasi bencana guru harus menyesuaikan dengan usia anak.⁴¹ Seperti yang dikutip dari wawancara dengan kepala sekolah, hambatan dalam pendidikan mitigasi ini adalah:

“Kalau guru tidak menguasai modul ajar, tetapi untuk sekarang alhamdulillah guru sudah mengerti karena membuat modul ajar sendiri dan mengajar sesuai modul ajar yang telah dibuat. Terkait materi dan bahan tidak ada hambatan karena di pembelajaran juga banyak menggunakan bahan alam. Hambatan yang signifikan adalah ketika guru lupa menulis refleksi tentang pembelajaran mitigasi bencana”.⁴²

Menurut ibu AN selaku guru kelas TK B1 yaitu:

“Yang menjadi hambatan ketika dalam proses pembelajaran adalah jika adanya peserta didik yang terlalu aktif, karena pembelajarannya banyak di luar ruangan karena memperkenalkan lingkungan sekitar dan juga ada praktek simulasi, jika ada anak yang lumayan aktif ataupun yang iseng gangguin teman biasanya itu yang menjadi kendala”.⁴³

Berbeda halnya dengan ibu SR selaku guru kelas TK B2 tentang faktor penghambat bagi guru dalam pembelajarn mitigasi bencana yaitu:

“Tidak ada hambatan yang serius dalam pembelajaran mitigasi bencana, hanya saja lebih ke tantangan bagi guru bagaimana caranya untuk menjelaskan tentang mitigasi bencana ke anak sesuai dengan bahasa anak”.⁴⁴

⁴¹ Observasi di TK B..., tanggal 21 Agustus 2023.

⁴² Ibu JAH..., tanggal 23 Agustus 2023.

⁴³ Ibu AN..., tanggal 21 Agustus 2023.

⁴⁴ Ibu SR..., tanggal 15 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga responden diatas, faktor yang menghambat guru dalam penerapan pendidikan mitigasi bencana kurangnya persiapan guru dalam melakukan proses evaluasi yaitu penulisan refleksi harian dalam hasil pembelajaran mitigasi bencana. Selain itu faktor penghambat lainnya yaitu guru kurang mampu menangani berbagai karakteristik anak, dan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan karakteristik anak yang kurang bisa ditangani adalah peserta didik yang terlalu aktif ketika dilakukannya penerapan pendidikan mitigasi bencana pada anak. Guru juga harus menguasai bahasa yang sesuai dengan usia anak ketika penerapan mitigasi bencana berlangsung didalam kelas, karena sangat berpengaruh terhadap kognitif anak usia dini.

C. Pembahasan

Pembahasan yang peneliti deskripsikan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD IT Insan Madani Meukek pada TK B. Dalam pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil temuan yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, dan kemudian akan dianalisis berdasarkan teori-teori tentang peran guru dalam pendidikan mitigasi bencana pada anak usia dini yang peneliti jadikan sebagai landasan teori pada bab sebelumnya.

1. Peran Guru dalam Pendidikan Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan

Peran guru dalam mitigasi bencana merupakan upaya dalam menyebarkan informasi pengurangan resiko bencana. dimana peserta didik seharusnya tanggap dalam terjadinya bencana alam. Dengan karena itu

perlu adanya peran guru dalam menyisipkan materi pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler disekolah mengingat lokasi sekolah yang rawan akan timbulnya bencana alam. Diharapkan dengan adanya pemberian pendidikan mitigasi bencana alam pada anak dapat menciptakan masyarakat yang tangguh dalam menghadapi situasi bencana alam.⁴⁵ Adapun peran guru dalam mitigasi bencana alam di PAUD IT Insan Madani Meukek yaitu sebagai berikut:

a. Peran Guru Sebagai Perencana

Perencanaan pembelajaran terdiri dari tiga bagian, yaitu memahami program kegiatan PAUD, menyusun suatu kegiatan mingguan, dan menyusun satuan kegiatan harian.⁴⁶ Guru sebagai perencana yaitu melibatkan penyusunan rencana tindakan dan juga menganalisis semua kebutuhan yang diperlukan bersama-sama. Dalam tujuan perencanaan guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik seperti menyusun RPP dan bahan ajar pembelajaran berbasis mitigasi bencana.⁴⁷ Menurut hasil yang peneliti temukan berdasarkan wawancara dan hasil observasi di PAUD IT Insan Madani Meukek bahwa adanya persamaan tentang peran guru sebagai perencana. Hasil wawancara dari kepala sekolah, ibu AF dan

⁴⁵ Beatrix Hayudityas, "Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana disekolah untuk Mengetahui Kesiapan Peserta Didik" Jurnal, Vol 01-02 (2020) Hal. 98

⁴⁶ Permendikbud Ristek Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Untuk Jenjang PAUD, TK-SD-SMP-SMA-SMK Pasal 2 Nomor 16 Tahun 2022

⁴⁷ Helmi Aziz, dkk. "Pendampingan Penyusun Perencanaan Pembelajaran Berbasis Mitigasi Bencana di Lembaga PAUD Kabupaten Bandung". Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 6 No. 1. (2022). 7957

ibu SR, menunjukkan bahwa guru sudah memenuhi perannya sebagai perencana yaitu guru mempersiapkan modul ajar dan membuat modul ajar dalam pembelajaran mitigasi bencana berupa modul ajar Tsunami dan Longsor. Guru juga menjalankan perannya yaitu membuat strategi belajar terhadap pembelajaran mitigasi bencana agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

b. Peran Guru Sebagai Organisator

Peran guru sebagai organisator yaitu guru berperan dalam mengelola kegiatan akademik. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai efektivitas dalam proses belajar mengajar.⁴⁸ Menurut hasil yang peneliti temukan berdasarkan wawancara dan hasil observasi di PAUD IT Insan Madani Meukek bahwa adanya persamaan tentang peran guru sebagai organisator yaitu guru ikut serta dalam mengelola kegiatan akademik sekolah, menyusun tata tertib serta membuat kalender akademik sekolah dengan adanya kerja sama dengan kepala sekolah.

c. Peran Guru Sebagai Pelaksana dan Informator

Peran guru sebagai pelaksanaan berdasarkan permendikbud ristek. Dalam satuan kegiatan harian yang telah disusun, dalam proses pelaksanaannya, guru harus melaksanakan pengorganisasian kelas, penggunaan sarana belajar mengajar, dan melakukan

⁴⁸ Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi...*, h. 145

kegiatan belajar mengajar dengan suasana bermain yang mendukung.⁴⁹ Peran guru sebagai informator yaitu guru sebagai pelaksana cara mengajar serta sumber informasi kegiatan akademik maupun kegiatan umum.⁵⁰ Menurut hasil yang peneliti temukan berdasarkan wawancara kepala sekolah dan guru kelas TK B dan hasil observasi di PAUD IT Insan Madani Meukek bahwa adanya persamaan tentang peran guru sebagai pelaksanaan dan informator yaitu dilihat dari peran guru yang sudah mengenalkan mitigasi bencana alam tsunami dan longsor dengan menyampaikan informasi atau pengetahuan melalui kegiatan yang diadakan di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas. Penyampaian informasi tentang mitigasi bencana dengan bentuk pengenalan apa itu bencana alam tsunami dan longsor, tanda-tanda terjadi bencana alam, cara menaggulangi serta cara penyelamatan diri ketika terjadi bencana alam. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran mitigasi bencana alam dikenalkan dimulai dari kegiatan sederhana yaitu eksperimen benda terapung dan tenggelam, mengenalkan jalur evakuasi, bermain drama simulasi gempa dan tsunami, membuat gunung longsor dari pasir. Dalam pelaksanaan pembelajaran mitigasi bencana guru juga mengundang orang tua sebagai mitra.

⁴⁹ Permendikbud Ristek Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Untuk Jenjang PAUD, TK-SD-SMP-SMA-SMK Pasal 2 Nomor 16 Tahun 2022

⁵⁰ Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi...*, h. 145

d. Peran guru Sebagai director

Guru sebagai director yaitu guru berperan membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.⁵¹ Menurut hasil yang peneliti temukan berdasarkan wawancara dan hasil observasi di PAUD IT Insan Madani Meukek bahwa guru TK B sudah memenuhi perannya sebagai director yaitu mengarahkan dan membimbing anak dalam proses pembelajaran mktigasi bencana dari mulai kegiatan di dalam kelas hingga kegiatan di luar kelas seperti mengenalkan lingkungan dan bagaimana cara menjaga lingkungan agar pembelajaran mitigasi bencana mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Guru memberikan fasilitas serta kemudahan dalam proses belajar mengajar.⁵² Menurut hasil yang peneliti temukan berdasarkan wawancara dan hasil observasi di PAUD IT Insan Madani Meukek bahwa adanya persamaan tentang peran guru sebagai fasilitator. Hasil wawancara dari kepala sekolah, ibu AF dan ibu SR, guru kelas TK B1 dan B2 sudah menjalankan perannya dengan baik sebagai fasilitator yaitu dengan memfasilitasi atau menyediakan semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran mitigasi bencana, mulai dari menyediakan media pembelajaran, alat

⁵¹ Sardiman A.M. Interaksi Dan Motivasi..., h. 145

⁵² Sardiman A.M. Interaksi Dan Motivasi..., h. 145

dan bahan pada saat proses kegiatan pembelajaran serta sumber belajar mitigasi bencana yang digunakan di sekolah agar tujuan pembelajaran berjalan sesuai yang diinginkan guru.

f. Peran Guru Sebagai Evaluator

Pada proses evaluasi dalam proses belajar melalui bermain tersebut, kemudian pendidik mengumpulkan informasi atau keterangan yang diperlukan untuk menentukan tingkat pemahaman yang keterampilan anak, membandingkan hasil penilaian yang terdahulu dengan penilaian saat ini serta mengamati secara konsisten kegiatan sambal terlibat didalamnya.⁵³ Tahap evaluasi dilakukan setelah setiap tindakan selesai untuk melihat sejauh mana keberhasilan dilihat dari harapan sehingga dapat diperoleh umpan balik sebagai bahan refleksi serta laporan terhadap program yang dijalankan.⁵⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu JAH, SR, AN bahwa guru sebagai evaluator sudah paham dan memberikan penilaian terhadap pembelajaran mitigasi bencana. hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan selama penelitian berlangsung, guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran pendidikan mitigasi bencana pada anak usia dini terutama di TK B dengan menggunakan instrument-instrumen

⁵³ Permendikbud Ristek Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Untuk Jenjang PAUD, TK-SD-SMP-SMA-SMK Pasal 2 Nomor 16 Tahun 2022

⁵⁴ Helmi Aziz, dkk. "Pendampingan Penyusun Perencanaan Pembelajaran Berbasis Mitigasi Bencana di Lembaga PAUD Kabupaten Bandung". Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 6 No. 1. (2022). 7957

seperti refleksi harian, anekdot, portofolio, ceklis, jurnal maupun assesmen. Guru juga melakukan evaluasi dalam bentuk refleksi di setiap hari, 10 hari sekali melakukan managerial dengan kepala sekolah dan 1 bulan sekali sebagai rangkuman bagi guru.

Dari hasil penelitian dan wawancara untuk peran guru secara umum dan peran guru dalam penerapan pendidikan kebencanaan di TK B PAUD IT Insan Madani Meukek, guru berperan sebagai perencana, informator, organisator, pelaksanaan dan informator, diraktor serta fasilitator. Ada satu peran guru yang tidak termasuk dalam pembelajaran mitigasi bencana yaitu guru sebagai inisiator karena dalam proses pembelajaran mitigasi bencana di kurikulum merdeka, guru hanya memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan guru memberikan kebebasan pada anak untuk menggunakan ide-ide dan imajinasinya ketika pembelajaran mitigasi bencana dilakukan di sekolah.

Dalam melatih pengetahuan cara menanggulangi bencana alam menjadikan salah satu faktor pendukung yang akan memberikan suatu dampak pada anak. Dampaknya yaitu membuat anak menjadi tau apa itu bencana dan bisa waspada ketika bencana terjadi. Jika guru memberikan hal sebaliknya, anak tidak mempunyai pengetahuan tentang bagaimana cara menanggulangi ketika bencana alam itu terjadi.

2. Faktor Penghambat dalam Menerapkan Pendidikan Mitigasi Bencana pada Anak Usia Dini di PAUD IT Insan Madani Meukek pada TK B

Adapun faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan mitigasi bencana pada peran guru didalam kelas seperti kurangnya pengetahuan guru dalam menguasai materi atau modul ajar, kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran, kurangnya persiapan guru dalam proses evaluasi, serta cara guru dalam penggunaan bahasa disesuaikan dengan usia anak, dan juga dapat disebabkan dengan karakteristik anak ketika pembelajaran berlangsung. Menurut Badru Zaman (2017) mengemukakan bahwa karakteristik belajar anak usia dini yang paling menonjol terdiri dari unik, egosentris, aktif dan energik serta memiliki rasa ingin tahu yang spontan.⁵⁵ Pemahaman yang diberikan guru harus sesuai dengan bahasa anak dan tahap kecerdasan anak. Salah satunya yaitu tahapan perkembangan kognitif. Kognitif sering kali diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Jika mengakibatkan tingkah laku yang mengakibatkan seseorang mendapat pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga responden diatas yaitu ibu JAH, SR, AN dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat guru dalam penerapan pendidikan mitigasi bencana yaitu kurangnya persiapan penulisan refleksi harian dalam hasil pembelajaran mitigasi bencana. adapun faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya kemampuan guru dalam

⁵⁵ Badru Zaman, *esensi sumber belajar dalam pembelajaran anak usia dini*, modul 01 PAUD 4201 (2017)

menangani karakteristik peserta didik yang terlalu aktif ketika penerapan pendidikan mitigasi bencana pada anak berlangsung. Guru juga harus menguasai bahasa yang sesuai dengan usia anak ketika penerapan mitigasi bencana berlangsung didalam kelas, karena sangat berpengaruh terhadap kognitif anak usia dini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru dalam Pendidikan Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini di PAUD IT Insan Madani Meukek Aceh Selatan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peran guru dalam pendidikan mitigasi bencana di PAUD IT Insan Madani Meukek Kabupaten Aceh Selatan, guru sudah melakukan perannya dengan baik. Adapun beberapa peran guru dalam mengenalkan pendidikan mitigasi bencana yaitu:

a. Peran guru sebagai perencana

Guru mempersiapkan modul ajar mitigasi bencana, menyusun modul ajar mitigasi bencana dan membuat strategi dalam pembelajaran mitigasi bencana.

b. Peran guru sebagai organisator

Guru berperan dalam mengelola kegiatan akademik sekolah serta mengikut serta dalam menyusun komponen-komponen yang berkaitan dengan belajar mengajar.

c. Peran guru dalam pelaksana

Yaitu bagaimana guru mengenalkan pendidikan mitigasi bencana, mengelola kelas, memberikan materi tentang mitigasi bencana, menyiapkan anak agar siap siaga dalam menghadapi bencana.

d. Peran guru sebagai informator

Guru memberikan informasi serta pengetahuan kepada anak tentang pembelajaran mitigasi bencana melalui materi yang sudah ada dalam modul ajar.

e. Peran guru sebagai director

Yaitu guru mengarahkan dan mendidik peserta didik dalam proses pembelajaran mitigasi bencana berupa mengarahkan dalam proses mengenalkan lingkungan serta mempersiapkan anak dalam menghadapi dan menaggulangi bencana alam.

f. Peran guru sebagai fasilitator

Guru berperan penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran mitigasi bencana dengan menyediakan media pembelajara, sumber belajar maupun alat dan kegiatan dalam proses kegiatan pembelajaran mitigasi bencana.

g. Peran guru sebagai evaluator:

guru juga mampu melakukan perannya sebagai evaluator, yaitu melakukan penilaian terhadap anak menggunakan instrument-instrumen yang digunakan disekolah dalam pembelajaran mitigasi bencana.

2. Hambatan guru dalam pendidikan mitigasi bencana ialah adanya kendala signifikan ketika guru lupa menulis refleksi tentang pendidikan mitigasi bencana, dimana kurangnya persiapan dalam proses evaluasi pembelajaran dengan menyiapkan refleksi harian untuk hasil pembelajaran mitigasi

bencana pada anak. Penanganan guru ketika ada anak yang terlalu aktif dalam proses pembelajaran mitigasi bencana berlangsung masih belum mampu ditangani. Guru juga harus menguasai bahasa yang sesuai dengan usia anak ketika menjalankan pembelajaran mitigasi bencana. Maka dari itu guru-guru di PAUD IT Insan Madani terutama di TK B mengusahakan untuk tidak menunda penulisan refleksi harian dan lebih mampu mengelola kelas dalam pembelajaran mitigasi bencana.

B. Saran

Peran guru dalam pendidikan mitigasi bencana sudah dilakukan dengan baik namun masih ada sedikit kendala bagi guru sendiri dalam penulisan refleksi agar lebih dikerjakan dengan tepat waktu. Oleh karena itu peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Peran guru dalam pendidikan mitigasi bencana agar dapat dikembangkan dan diperluas lagi agar banyak sekolah yang dapat memakai peran guru dalam pendidikan mitigasi bencana pada anak usia dini dan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema yang sama agar dapat mengembangkan penelitian tentang pendidikan mitigasi bencana pada anak usia dini dengan pemanfaatan teknologi yang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Mukti. 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: universitas terbuka
- A.M., Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bateman, Amanda, Paula Robinson, and Amanda Bateman. 2019. 'The Christchurch Earthquake : Lessons from the Real-Life Experiences of Early Childhood Teachers The Christchurch Earthquake : Lessons from the Real-Life Experiences of Early Childhood Teachers', *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 0.0. <https://doi.org/10.1080/10901027.2019.1654049>.
- BNPB. 2019. *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*, cetakan ke 4
- Dewi, Rikha Surtika, Nadhini Hudha Anggarasari. 2019. 'Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini'. *Pendidikan: Early Childhood*, Vol. 3, No. 4. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.438>
- Dinas Sosial Aceh. Wibase Resmi Dinas Sosial Aceh. 2020 (Online) (<https://dinsos.acehprov.go.id/berita/kategori/dinsos-aceh/aceh-rawan-bencana-tagana-diharapkan-terampil-mengurangi-risiko-bencana>. Diakses 3 maret 2023)
- Fakhrudin, Asef Umar. 2019. *Menjadi Guru PAUD*. Jakarta: Gramedia
- Hartono, Jogiyanto. 2018. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Hasanah, Uswatun. 2012. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Deepublish
- Hasbi, DR. Muh, dkk. 2020. *Modul 1 : Konsep Pendidikan PTK, Serta Peran Tua, Orang Komunitas, Mitra dan Penerapan dalam penerapan Kebencanaan Pendidikan Paud*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hasbi, Muhammad. 2020. *Modul 4: Penerapan Penilaian Pembelajaran Dalam Pendidikan Kebencanaan Di Satuan PAUD*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta
- Hayudityas, Beatrix. 2020. *Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana di sekolah untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik*. Jurnal: Edukasi NonFormal. Vol 01-02
- Indiyanto, Agus. 2012. *Konstruksi Masyarakat Tangguh Bencana*. Yogyakarta: Mizan
- ISDR. 2009. *Terminologi Pengurangan Risiko Bencana*. Jakarta : Humanitarian Forum Indonesia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian Guru, <https://kbbi.web.id/guru> (Diakses pada tanggal 21 Juni 2023)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian Peran, <https://kbbi.web.id/peran> (Diakses Pada Tanggal 21 Juni 2023)

- Kurniawan, Andri, dkk. 2022. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: PT. Global Eksekutif teknologi
- Lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri, *Pedoman Umum Mitigasi Bencana*, No 33 Tahun 2006, 18 Oktober 2006. Diakses pada tanggal 1 Juni 2023 dari situs www.gitews.org/peraturanmentri
- Margono, S. 2008. *Motode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maria Zulfiati, Heri. 2014. *Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar dalam Memajukan Dunia Pendidikan*. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, Vol. 1
- Mujiburrahman, Nuraeni, Rudi Hariawan. 2020. 'Pentingnya Pendidikan Kebencanaan Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini', Jurnal: JISIP, Vol. 4.No.2,<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index> <<http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v4i2.1082>>
- Munasti, Kholida, dkk. 2023. "Persepsi Calon Guru PAUD Terhadap Kurikulum berbasis Pendidikan Mitigasi Bencana", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7 (1) <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2905>
- Munawwarah, Aisyah Idris, Husna Hakim, "Penerapan Metode One Day One Ayat Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Jus Amma Di TK FKIP UNSYIAH Banda Aceh", *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 7(1), Maret 2021 <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9296>
- Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan dalam Presfektif Al-Qur'an*. Jakarta: Penada Media
- Paripurno, Eko Teguh, dkk. 2019. *Panduan Pembelajaran Kebencanaan Untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Pendidikan Kementerian dan Kebudayaan. 2019. *Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Anak Usia Dini*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru bab I pasal I
- Prasetyo, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada
- Puturuhu, Farad. 2015. *Mitigasi Bencana dan Penghindaran Jauh*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahayu, Megi dan Abdul Salam. 2022. 'Persepsi Orang Tua Dan Guru Terhadap Pendidikan Mitigasi Kebencanaan Pada Anak Usia Dini', *Early Childhood Education Indonesian Journal*, vol. 5, no. 3.
- Rahiem, Maila D.H., Fira Widiastuti. 2020. 'Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Untuk Anak Usia Dini Melalui Buku Bacaan Bergambar' *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan*, 5.1. <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.519>>.
- Rahmayanti, Henita, dkk. 2007. *Mitigasi Bencana Inovasi Model DIFMOL dalam Pendidikan Lingkungan*. Malang: Media Nusa Creative
- Ratnawilis. 2019. *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-kanak*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia

- Saebani, Beni Ahmad. 2017. *Pedoman Aplikasi Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Tembilahan-Riau: PT, Indragiri Dot Com
- Sari, Mila, dkk, 2022. *metodelogi Penelitian*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Singgih, Gunarsa, 2017. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syamsuddin, Abbin. 2017. *Strategi Pelayanan DI Lembaga Paud*. Bandung: PT Gramedia
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Bencana, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Penanggulangan Bencana Pasal 1 Nomor 24 Tahun 2007
- UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14
- Zaman, Badru. 2017. *Esensi sumber belajar dalam pembelajaran anak usia dini*, modul 01 PAUD 4201



Rubrik Panduan Wawancara PAUD IT Insan Madani Meukek

Aceh Selatan

No	Pertanyaan
1.	Identitas Diri
2.	Perencanaan <ol style="list-style-type: none">1) Apakah guru mempersiapkan modul ajar mitigasi bencana sebelum mengajar?2) Bagaimana cara guru menyusun modul ajar dalam pendidikan mitigasi bencana?3) Apa strategi guru dalam mengenalkan pendidikan mitigasi bencana pada anak? Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none">1) Apa saja contoh kegiatan pengenalan pendidikan mitigasi bencana yang diberikan guru pada anak?2) Bagaimana cara guru mengelola kelas dalam pembelajaran mitigasi bencana?3) Bagaimana cara guru memberikan materi pembelajaran mitigasi bencana di dalam kelas?4) Bagaimana cara guru menyiapkan anak agar siap siaga dalam menghadapi bencana alam? Evaluasi <ol style="list-style-type: none">1) Apakah kegiatan pengenalan mitigasi bencana alam sesuai dengan usia anak?2) Apakah ada faktor yang menjadi pendukung bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan mitigasi bencana?3) Apakah ada faktor yang menjadi penghambat bagi guru dalam pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana?4) Bagaimana guru memberikan penilaian terhadap hasil pendidikan mitigasi bencana pada anak?

- 5) Harapan seperti apa yang guru inginkan dari pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana pada anak?
- 6) Apakah guru menggunakan instrumen dalam pembelajaran mitigasi bencana pada anak?
- 7) Apa nama instrumen dalam pelaksanaan pembelajaran mitigasi bencana pada anak?
- 8) Berapa kali guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran mitigasi bencana?

Informator

- 1) Bagaimana cara guru menyampaikan informasi tentang pengetahuan mitigasi bencana?
- 2) Apa saja bentuk informasi yang guru sampaikan kepada anak tentang pembelajaran mitigasi bencana?

Organisator

- 1) Selain menyusun modul ajar, apakah guru juga memiliki kegiatan sebagai pengelola kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik?

Director

- 1) Bagaimana cara guru mengarahkan anak-anak dalam pembelajaran mitigasi bencana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik?

Inisiator

- 1) Apakah guru juga memberikan ide dalam kegiatan pembelajaran mitigasi bencana pada anak?

Fasilitator

- 1) Apakah guru menyediakan fasilitas belajar terhadap pembelajaran mitigasi bencana?
- 2) Apa saja bentuk fasilitas yang disediakan guru dalam pembelajaran mitigasi bencana?

**Rubrik panduan observasi PAUD IT Insan Madani Meukek
Aceh Selatan**

No.	Aspek	Deskripsi
1.	<p>Implementasi pembelajaran pendidikan mitigasi bencana</p> <p>a. Perencanaan</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyusun modul ajar <p>b. Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengamati• Menanya• Mengumpulkan informasi• Mengkomunikasikan• Science• Thecnology• Engineering• Arts• Mathematic <p>c. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Penilaian	

Rubrik Panduan Dokumentasi PAUD IT Insan Madani Meukek

Aceh Selatan

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Lokasi dan Keadaan tempat penelitian <ol style="list-style-type: none">Letak dan alamatStatus bangunanKondisi bangunan dan fasilitas	
2.	Sejarah berdirinya	
3.	Visi, Misi dan Tujuan	
4.	Struktur organisasi	
5.	Keadaan pendidik <ol style="list-style-type: none">JumlahKarakteristik pendidikTingkat pendidikan	
6.	Keadaan peserta didik <ol style="list-style-type: none">jumlah	

TRANSKRIP WAWANCARA GURU TK B2
PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA
PADA ANAK USIA DINI DI PAUD IT INSAN MADANI MEUKEK
ACEH SELATAN

Nama Sekolah : PAUD IT Insan Madani
 Sumber : Ibu SR (Guru Kela TK B2)
 Nama Pewawancara : Sri Wahyuni
 Hari/Tanggal : Selasa/15 Agustus 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Apakah guru mempersiapkan modul ajar mitigasi bencana sebelum mengajar?	Iya, guru mempersiapkan modul ajar. Seperti kakak, kakak sendiri mempersiapkan modul ajar tentang Tsunami.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyiapkan modul ajar sebelum memulai Pelajaran ➤ mempersiapkan modul ajar mengenai pendidikan mitigasi bencana (tsunami)
2.	Bagaimana cara guru menyusun modul ajar dalam pendidikan mitigasi bencana?	Cara kami menyusun modul ajar pertama dengan adanya MPLS dengan para guru dan kepala sekolah, membuat diagnosa awal, data, assesmen diagnostic, menentukan kegiatan.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyusun modul ajar dengan MPLS bersama kepala sekolah, membuat diagnose awal, data, assesmen diagnostic, serta menentukan kegiatan
3.	Apa strategi guru dalam mengenalkan pendidikan mitigasi bencana pada anak?	Strategi yang digunakan pengenalan secara langsung melalui lingkungan sekolah, menampilkan video maupun gambar tentang bencana alam Tsunami,	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menggunakan strategi pengenalan secara langsung, menggunakan video/gambar, dan

		membuat simulasi tentang mitigasi bencana alam Tsunami.	simulasi mengenai mitigasi bencana alam (tsunami)
4.	Apa saja contoh kegiatan pengenalan pendidikan mitigasi bencana yang diberikan guru pada anak?	Contoh kegiatan pengenalan pendidikan mitigasi bencana dengan mengenalkan alam secara langsung, menonton video tentang mitigasi bencana, menanam pohon untuk menjaga lingkungan serta adanya kegiatan bermain peran tentang mitigasi bencana tsunami.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengenalan pendidikan mitigasi bencana dengan mengenalkan alam, menonton video, menanam pohon, menjaga lingkungan dan bermain peran bencana tsunami
5.	Bagaimana cara guru mengelola kelas dalam pembelajaran mitigasi bencana?	Dengan memberikan pembiasaan, penjelasan kepada anak agar anak paham secara paham, memberikan tontonan berupa video mitigasi bencana agar lebih menarik anak serta membaca buku cerita tentang bencana alam.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik memberikan pembiasaan, penjelasan, nonton video dan membaca buku
6.	Bagaimana cara guru memberikan materi pembelajaran mitigasi bencana di dalam kelas?	Memberikan peta konsep yang ada di dalam modul, materi melalui video maupun gambar tentang bencana alam Tsunami.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik memberikan materi berdasarkan peta konsep, gambar/video bencana alam tsunami
7.	Bagaimana cara guru menyiapkan anak agar siap siaga dalam menghadapi bencana alam?	Menyiapkan anak agar siap siaga dalam menghadapi bencana yaitu simulasi bencana dengan melibatkan anak secara langsung berupa kegiatan mandi kolam, simulasi gempa, mengenalkan cara pemakaian pelampung dan mengenalkan alat-alat yang diperlukan ketika bencana alam seperti obat-obatan serta kegiatan diorama tentang bencana alam.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik memberikan simulasi bencana alam gempa dan tsunami, kegiatan mandi kolam, cara pemakaian pelampung, mengenalkan alat dan obat-obatan dan kegiatan diorama tsunami
8.	Apakah kegiatan pengenalan mitigasi bencana alam sesuai dengan usia anak?	Iya sesuai, karena memang disederhanakan sesuai dengan anak. Kegiatannya sesuai dengan anak usia dini seperti membuat eksperimen tenggelam dan menggapung.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sesuai dengan umur anak usia dini seperti kegiatan membuat benda tenggelam dan terapung

9.	Apakah ada faktor yang menjadi pendukung bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan mitigasi bencana?	Orang tua, karena jika ada membuat kegiatan langsung dikirim ke grup memberi pemberitahuan membawakan alat dan bahan untuk anak, orang tua sangat merespon. Lingkungan sekolah juga sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana.	➤ Faktor pendukung adalah lingkungan sekolah serta orangtua yang mendukung pembelajaran mitigasi bencana
10.	Apakah ada faktor yang menjadi penghambat bagi guru dalam pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana?	Bukan penghambat, di dalam proses pembelajaran mitigasi bencana lebih ada tantangannya bagi guru, yaitu bagaimana cara saya menyampaikan materi mitigasi bencana seperti bencana Tsunami ini sesuai dengan bahasa anak.	➤ Faktor penghambat yaitu pendidik harus menyesuaikan bahasa dengan usia anak usia dini dalam pembelajaran mitigasi bencana tsunami
11.	Bagaimana guru memberikan penilaian terhadap hasil pendidikan mitigasi bencana pada anak?	Dengan melakukan observasi kepada anak terlebih dahulu dan memberikan tanya jawab tentang bencana alam Tsunami kepada anak.	➤ Pendidik melakukan observasi kepada peserta didik dan memberika tanya jawab tentang bencana alam tsunami
12.	Harapan seperti apa yang guru inginkan dari pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana pada anak?	Harapannya, anak tau cara menyelamatkan diri, jadi yang diajarkan bisa bermanfaat bagi mereka, bencana alam tidak bisa kita prediksi kapan terjadi, jika tidak disekolah pun mereka bisa menyelamatkan diri. Anak-anak menjadi paham apa itu bencana alam, mengetahui macam-macam bencana alam dan juga bisa menjaga lingkungan.	➤ Harapannya adalah peserta didik mampu menyelamatkan diri ketika terjadi bencana alam, mengetahui macam-macam bencana alam dan menjaga lingkungan
13.	Apakah guru menggunakan instrumen dalam pembelajaran mitigasi bencana pada anak?	Iya, pastinya kami menggunakan rubrik penilaian.	➤ Pendidik menggunakan rubrik penilaian
14.	Apakah nama instrumen dalam pelaksanaan pembelajaran mitigasi bencana pada anak?	Refleksi harian portofolio, anekdot, dokumentasi karya anak.	➤ Penilaian pembelajaran dilakukan melalui hasil refleksi harian, portofolio dan dokumentasi

15.	Berapa kali guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran mitigasi bencana?	Dalam proses pembelajaran itu setiap hari ada penilaian, hasil akhir berupa raport di akhir semester.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penilaian pembelajaran dilakukan setiap hari dan diakhir semester
16.	Bagaimana cara guru menyampaikan informasi tentang pengetahuan mitigasi bencana?	Informasi dan pengetahuan tersebut kami sampaikan melalui pembelajaran dari materi sesuai modul ajar, gambar, video, buku cerita dan lain-lain.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyampaikan informasi melalui gambar, video, buku cerita dan lain-lain.
17.	Apa saja bentuk informasi yang guru sampaikan kepada anak tentang pembelajaran mitigasi bencana?	Saya menyampaikan informasi atau pengetahuan tentang mitigasi bencana Tsunami kepada anak dengan menjelaskan apa itu bencana alam, apa itu tsunami, tanda-tanda terjadinya tsunami, apa yang harus dilakukan ketika terjadi tanda-tanda tsunami, bagaimana cara penyelamatan diri dan lain sebagainya, itu termasuk bentuk informasinya.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bentuk informasi yang disampaikan pendidik yaitu apaitu bencana alam, bentuknya, penangganan serta cara penyelamatan diri.
18.	Selain menyusun modul ajar, apakah guru juga memiliki kegiatan sebagai pengelola kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik?	Selain menyusun modul ajar, guru juga menyusun tata tertib sekolah dan kalender akademik. Akan tetapi guru berkolaborasi dengan kepala sekolah dalam membuat susunan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik mengelola kegiatan akademik seperti tata tertib sekolah dan kalender akademik.
19.	Bagaimana cara guru mengarahkan anak-anak dalam pembelajaran mitigasi bencana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik?	Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kami inginkan, saya mengarahkan dan membimbing anak-anak dari kegiatan di dalam kelas hingga kegiatan mengenalkan lingkungan alam sekitar untuk pembelajaran mitigasi bencana agar anak bisa mengenal lingkungan dan menjaga lingkungan dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik mengarahkan dan membimbing peserta didik seperti mengenalkan lingkungan sekolah dan pembelajaran mitigasi bencana.
20.	Apakah guru juga memberikan ide dalam kegiatan pembelajaran mitigasi bencana pada anak?	Guru menyediakan beberapa kegiatan dan menyediakan beberapa media lalu juga memperlihatkan cara membuatnya, namun apabila anak mau membuat atau	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik hanya menyediakan kegiatan dan peserta didik melakukan dengan idenya sendiri.

		melakukan dengan imajinasinya maka diperbolehkan setelah itu guru tetap menilai proses anak dan dikaitkan dengan tujuan pembelajaran.	
21.	Apakah guru menyediakan fasilitas belajar terhadap pembelajaran mitigasi bencana?	Iya, kami menyediakan fasilitas untuk pembelajaran kepada anak-anak.	➤ Pendidik menyediakan fasilitas
22.	Apa saja bentuk fasilitas yang disediakan guru dalam pembelajaran mitigasi bencana?	Bentuk fasilitas yaitu semua media atau peralatan yang menunjang kegiatan dalam pembelajaran mitigasi bencana. Misalnya, dalam membuat poster cara penyelamatan diri, maka guru menyediakan beberapa <i>print out</i> gambar dan juga kertas karton serta bahan lainnya, lalu anak-anak yang mengerjakannya.	➤ Bentuk fasilitas berupa poster penyelamatan diri, gambar, dan bahan lainnya.

Selasa, 15 Agustus 2023
Interviewer

Sri Wabyuni
Nim: 190210056

TRANSKRIP WAWANCARA GURU TK B1
PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA
PADA ANAK USIA DINI DI PAUD IT INSAN MADANI MEUKEK
ACEH SELATAN

Nama Sekolah : PAUD IT Insan Madani
 Sumber : Ibu AN (Guru Kela TK B1)
 Nama Pewawancara : Sri Wahyuni
 Hari/Tanggal : Senin/21 Agustus 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Apakah guru mempersiapkan modul ajar mitigasi bencana sebelum mengajar?	Iya, menyusun sendiri. Tapi untuk semester ini, saya melanjutkan modul ajar yang sudah dibuat oleh guru kelas TK B1 yang dulu yaitu modul ajar longsor.	➤ Pendidik menyiapkan modul ajar mitigasi bencana
2.	Bagaimana cara guru menyusun modul ajar dalam pendidikan mitigasi bencana?	menyusun modul ajar secara pribadi dengan adanya kesepakatan bersama guru-guru lain dan menentukan kegiatan yang dibuat dalam modul ajar mitigasi bencana.	➤ Pendidik menyusun modul ajar dan menentukan kegiatan yang dibuat dalam modul ajar mitigasi bencana
3.	Apa strategi guru dalam mengenalkan pendidikan mitigasi bencana pada anak?	Strategi yang diberikan kepada anak yaitu dengan mengenalkan lingkungan kepada anak, memberikan gambaran tentang pembelajaran mitigasi bencana menggunakan video maupun gambar yang telah mereka susun di modul ajar mitigasi bencana alam longsor	➤ Strategi belajar yang digunakan adalah dengan mengenalkan lingkungan, memberikan gambar/video sesuai dengan modul ajar mitigasi bencana (longsor)
4.	Apa saja contoh kegiatan pengenalan pendidikan mitigasi	kegiatan pengenalan pendidikan mitigasi bencana yang diberikan melalui pengenalan lingkungan dengan	➤ Pengenalan pendidikan mitigasi bencana alam longsor melalui

	bencana yang diberikan guru pada anak?	membawa anak ke sekitaran sekolah seperti dekat laut dan sungai serta pengenalan bencana alam melalui video maupun gambar.	pengenalan lingkungan sekolah serta melalui video dan gambar
5.	Bagaimana cara guru mengelola kelas dalam pembelajaran mitigasi bencana?	Pertama dikenalkan dulu melalui gambar agar anak menarik dalam belajar. Mengajak anak keluar kelas untuk mengenal lingkungan agar anak tidak bosan juga.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik memberikan gambar bencana alam longsor agar menarik dan membawa peserta didik mengenal lingkungan sekolah.
6.	Bagaimana cara guru memberikan materi pembelajaran mitigasi bencana di dalam kelas?	Materi mitigasi bencana dikenalkan melalui video, gambar dan juga lingkungan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan materi melalui video/gambar dan lingkungan alam sekitar.
7.	Bagaimana cara guru menyiapkan anak agar siap siaga dalam menghadapi bencana alam?	Kita sebagai guru menjelaskan terlebih dahulu tentang bencana, apa itu bencana, macam-macam bencana alam, bencana alam apa yang sering terjadi, kita juga mengarahkan anak jalan evakuasi jika terjadi bencana alam, serta dikenalkan ke anak tempat-tempat yang aman jika terjadinya bencana alam longsor ataupun bencana alam lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyiapkan anak agar siap siaga dalam menghadapi bencana dengan menjelaskan tentang bencana, mengarahkan jalan evakuasi bencana, serta dikenalkan tempat-tempat yang aman
8.	Apakah kegiatan pengenalan mitigasi bencana alam sesuai dengan usia anak?	Iya sesuai, kegiatannya sesuai seperti yang sudah dibuat di dalam modul ajar mitigasi bencana longsor.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik mengenalkan pembelajaran mitigasi bencana alam sesuai dengan usia peserta didik
9.	Apakah ada faktor yang menjadi pendukung bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan mitigasi bencana?	Kepala sekolah pastinya, ada juga orang tua yang selalu mendukung anaknya dalam kegiatan pembelajaran mitigasi bencana, jika ada bahan atau keperluan yang harus dibawa dari rumah. Orang tua juga antusias dalam membantu anaknya. Lingkungan sekolah kita juga mendukung ya, karena berdekatan dengan laut, tidak jauh juga dari gunung.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Faktor pendukung adalah kepala sekolah, orangtua dan lingkungan sekolah

10.	Apakah ada faktor yang menjadi penghambat bagi guru dalam pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana?	Jika ada anak yang terlalu aktif dalam keadaan berlangsungnya pembelajaran. Seperti tadi sedang menonton, ada yang mengganggu temannya, biasanya itu diperi peringatan atau duduk dipisahkan dulu untuk istighfar. Jika sudah tenang baru bergabung lagi dengan teman.	➤ Faktor penghambat adalah anak terlalu aktif pada saat proses pembelajaran
11.	Bagaimana guru memberikan penilaian terhadap hasil pendidikan mitigasi bencana pada anak?	penilaian terhadap hasil pendidikan mitigasi bencana pada anak yaitu dengan bertanya kepada anak disetiap pertemuan dengan pemahaman anak masing-masing.	➤ Penilaian pembelajaran dilakukan dengan bertanya kepada peserta didik sesuai pemahamannya.
12.	Harapan seperti apa yang guru inginkan dari pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana pada anak?	Anak-anak lebih tau tentang bencana alam dan bisa menyelamatkan dirinya saat terjadinya bencana alam.	➤ Harapannya adalah peserta didik lebih mengenal bencana alam dan cara penyelamatan diri
13.	Apakah guru menggunakan instrumen dalam pembelajaran mitigasi bencana pada anak?	Iya, menggunakan. Kami menggunakan rubrik penilaian untuk menilai anak dalam pembelajaran ini.	➤ Pendidik menggunakan rubrik penilaian
14.	Apa nama instrumen dalam pelaksanaan pembelajaran mitigasi bencana pada anak?	Instrumen yang kami gunakan adalah anekdot, buku harian, dokumentasi serta portofolio	➤ Instrumen digunakan adalah anekdot, buku harian, dokumentasi dan portofolio
15.	Berapa kali guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran mitigasi bencana?	Disesuaikan dengan pembelajaran, biasanya setiap hari ada penilaian dari guru.	➤ Penilaian pembelajaran dilakukan setiap hari
16	Bagaimana cara guru menyampaikan informasi tentang pengetahuan mitigasi bencana?	Informasi atau pengetahuan yang kami sampaikan kepada anak yaitu melalui materi yang telah ada modul ajar mitigasi bencana longsor, dibantu dengan gambar maupun video.	➤ Pendidik menyampaikan informasi melalui materi dibantu dengan gambar dan video.

17	<p>Apa saja bentuk informasi yang guru sampaikan kepada anak tentang pembelajaran mitigasi bencana?</p>	<p>Bentuk informasi atau pengetahuannya dengan mengenalkan apa itu longsor, tanda-tandanya, cara menanggulangi, serta mengenalkan jalur evakuasi jika terjadi longsor.</p>	<p>Bentuk informasi berupa pengenalan longsor, tandatandanya, cara menanggulangi.</p>
18	<p>Selain menyusun modul ajar, apakah guru juga memiliki kegiatan sebagai pengelola kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik?</p>	<p>Guru menyusun tata tertib sekolah, kalender akademik, modul ajar dengan adanya kerja sama dengan kepala sekolah.</p>	<p>Pendidik menyusun kalender akademik dan tata tertib sekolah dengan kerja sama kepala sekolah.</p>
19	<p>Bagaimana cara guru mengarahkan anak-anak dalam pembelajaran mitigasi bencana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik?</p>	<p>Kami membimbing dan mengarahkan anak dari, mulai kegiatan yang ada dikelas dan juga diluar kelas, membimbing pada saat proses pembelajaran mitigasi bencana serta mengarahkan anak apa saja yang dilakukan ketika kegiatan diluar kelas tentang pembelajaran mitigasi bencana agar anak mudah paham dan tujuan pembelajaran dapat dicapai</p>	<p>Pendidik membimbing dan mengarahkan dari mulai kegiatan dikelas hingga pembelajaran diluar kelas yang berkaitan dengan mitigasi bencana.</p>
20	<p>Apakah guru juga memberikan ide dalam kegiatan pembelajaran mitigasi bencana pada anak?</p>	<p>Kami hanya menyediakan kegiatan untuk anak-anak yang berhubungan dengan mitigasi bencana longsor, juga menyediakan bahan dan alat untuk kegiatan seperti membuat gunung pasir dan anak sendiri membuat dengan ide dan imajinasinya.</p>	<p>Pendidik menyediakan kegiatan dan peserta didik membuat dengan ide dan imajinasinya.</p>
21	<p>Apakah guru menyediakan fasilitas belajar terhadap pembelajaran mitigasi bencana?</p>	<p>Kami menyediakan fasilitas untuk pembelajaran.</p>	<p>Pendidik menyediakan fasilitas pembelajaran.</p>
22	<p>Apa saja bentuk fasilitas yang disediakan guru dalam pembelajaran mitigasi bencana?</p>	<p>Seperti menyediakan media pembelajaran, gambar-gambar tentang mitigasi bencana longsor, dan alat-alat</p>	<p>Pendidik menyediakan melalui gambar dan alat lainnya yang</p>

	lainnya untuk kegiatan yang berhubungan dengan mitigasi bencana longsor.	berhubungan dengan bencana alam longsor.
--	--	--

Senin, 21 Agustus 2023
Interviewer

Sri Wahyuni
Nim: 190210056



TRANSKRIP WAWANCARA GURU
PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA
PADA ANAK USIA DINI DI PAUD IT INSAN MADANI MEUKEK
ACEH SELATAN

Nama Sekolah : PAUD IT Insan Madani
 Sumber : Ibu JAH (Kepala Sekolah)
 Nama Pewawancara : Sri Wahyuni
 Hari/Tanggal : Rabu/23 Agustus 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Apakah guru mempersiapkan modul ajar mitigasi bencana sebelum mengajar?	Iya, persiapan dilakukan tahun ajaran baru pada saat peninjauan kurikulum di rapat kerja lokakarya tahun ajaran 2022/2023. Jadi sebelum tahun ajaran baru sudah mempersiapkan modul ajar mitigasi bencana.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyiapkan modul ajar sebelum tahun ajaran baru
2.	Bagaimana cara guru menyusun modul ajar dalam pendidikan mitigasi bencana?	Penyusunan modul ajar di tahap pertama diberikan penguatan dalam lokakarya, menyusun (CP) capaian pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesepakatan dengan guru-guru, membuat alur kerja yang tersistem sehingga menjadi modul ajar diawali dengan assesmen awal, diagnostis kognitif dan diagnosis nonkognitif, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mencari ketercapaian yang akan diberikan kepada anak sesuai dengan CP, membuat ke dalam template instrument yang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyusun modul ajar tahap pertama diberikan penguatan dalam lokakarya, menyusun CP, membuat alur kerja dengan assesmen awal, dilakukan evaluasi, dibuat kedalam template, mengatur CP berdasarkan

		telah diberikan oleh kepala sekolah dan guru-guru mengatur CP berdasarkan assesmen dan membuat di kanva masing-masing.	asesmen dan kemudian dibuat di kanva pendidik
3.	Apa strategi guru dalam mengidentifikasi mitigasi bencana pada anak?	mengenal karakteristik sekolah yang dimana sekolah ini memiliki ancaman terhadap bencana seperti banjir dari laut, angin dan gempa. Dari karakteristik tersebut, guru menganalisis dan memberikan gambaran kepada anak-anak berdasarkan modul ajar yang dibuat.	➤ Strategi guru adalah mengenalkan karakteristik sekolah, menganalisis dan memberikan gambaran berdasarkan modul ajar
4.	Apa saja contoh kegiatan mitigasi bencana yang diberikan guru pada anak?	dalam kegiatan pengenalan pendidikan mitigasi bencana yang diberikan guru adalah pengetahuan mengenal tanda-tanda bencana alam, pencegahan terhadap bencana alam, mensikapi terhadap bencana alam serta cara melindungi diri maupun gambar.	➤ Pengenalan pendidikan mitigasi bencana berupa memberikan pengetahuan mengenal tanda-tanda bencana, pencegahan bencana alam, mensikapi dan cara melindungi diri lewat video/gambar
5.	Bagaimana cara guru mengelola kelas dalam pembelajaran mitigasi bencana?	Pengelolaan dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran lewat <i>daily activity</i> mulai dari kedatangan anak di pagi hari, melihat pada rencana pembelajaran yang dilakukan yang dimana konsepnya mengarahkan anak dalam pembelajaran yaitu guru sebagai fasilitator	➤ Pengelolaan kelas mulai dari kedatangan peserta didik kesekolah, melihat rencana pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran
6.	Bagaimana cara guru memberikan materi pembelajaran mitigasi bencana di dalam kelas?	Pemberian materi dilakukan di kegiatan inti, diawali dengan praapersepsi yang diminta guru-guru anak mengingat kembali kegiatan yang dilakukan kemarin lalu guru menjelaskan apa yang akan dilakukan hari ini dikegiatan	➤ Pendidik memberikan kegiatan dengan praapersepsi, menjelaskan kegiatan serta memberikan

		yang berlangsung guru juga memberikan kata pemantik dan profokasi pendukung kepada anak untuk melakukan kegiatan yang akan dicapai pada hari itu.	kata pemantik untuk melakukan kegiatan yang dicapai
7.	Bagaimana cara guru menyiapkan anak agar siap siaga dalam menghadapi bencana alam?	<p>persiapan guru agar anak siap siaga dalam menghadapi bencana yaitu mempersiapkan dari modul ajar dan menyusun konsep dasar mitigasi bencana sesuai bencana apa yang dibahas lalu memberikan pengalaman kepada anak melalui simulasi, bermain peran dan mereka juga belajar membuat cooking time masakan yang dipakai oleh korban.</p>	<p>➤ Menyiapkan dari modul ajar, menyusun konsep dasar serta memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam pembelajaran mitigasi bencana</p>
8.	Apakah kegiatan pengenalan mitigasi bencana alam sesuai dengan usia anak?	<p>Menyesuaikan dengan tingkat pencapaian yang diharapkan. Kami merujuk pada hasil yang ingin dicapai dalam suatu aktivitas khusus yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan seperti kita cari di CPnya aktivitas ini berupa yang dekat dengan anak. Nah ini menjadi konsentrasi kita tidak muluk-muluk yang dekat aja. Misalnya bagaimana cara melindungi diri. Pembelajarannya disusun ukur jelas sesuai dengan capaian yang diharapkan.</p>	<p>➤ Kegiatan pengenalan mitigasi bencana sesuai dengan usia anak</p> <p>➤ Menyesuaikan dengan tingkat pencapaian anak</p>
9.	Apakah ada faktor yang menjadi pendukung bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan mitigasi bencana?	<p>Faktor pendukung yaitu karena kita mengawali dengan membuat analisis bahwa sekolah ini dengan memiliki karakteristik yang rawan bencana jadi itulah faktor pendukung untuk membuat kurikulum mitigasi bencana. yang kedua, faktor pendukung dengan video, audiovisual yang bisa diperoleh dari youtube atau cerita di internet itu sangat mendukung yang digunakan oleh guru. Orang tua juga diberikan pemahaman agar tujuan kegiatan kita</p>	<p>➤ Faktor pendukung adalah lingkungan sekolah dengan karakteristik rawan bencana, media unuk pembelajaran, serta orang tua sebagai bagian dari tujuan kegiatan</p>

		menjadi bagian dari tujuan pembelajaran karena utama ada orang tua. Seperti pada saat meminta orang tua membawa apa yang dibutuhkan untuk kegiatan anak.	
10.	Apakah ada faktor yang menjadi penghambat bagi guru dalam pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana?	Penghambat kalau guru tidak menguasai modul. Paling hambatan yang signifikan adalah jika guru lupa dalam menulis refleksi pembelajaran mitigasi bencana.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Faktor penghambat adalah ketika pendidik tidak menguasai modul dan lupa menuliskan refleksi harian
11.	Bagaimana guru memberikan penilaian terhadap hasil pendidikan mitigasi bencana pada anak?	untuk penilaian terhadap hasil pendidikan mitigasi bencana berupa observasi kepada anak, penugasan, tanya jawab dan memberikan unjuk kerja.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penilaian berupa observasi, penugasan, tanya jawab dan unjuk kerja
12.	Harapan seperti apa yang guru inginkan dari pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana pada anak?	Harapan yang diinginkan guru terutama adalah pemantauan perkembangan pertumbuhan anak dalam mengenal mitigasi bencana ini tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Sehingga anak-anak memiliki kesadaran dalam melakukan pendekatan pembelajaran yang sudah dilakukan guru sesuai dengan usia anak dan ini kita harapkan dapat membangun sikap berani, tanggung jawab, mandiri, melalui pengalaman-pengalaman bermain capaian yang kita harapkan itu terpecahkan dengan tantangan yang dilakukan selama bermain disekolah setiap hari.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Harapannya adalah pemantauan perkembangan dan pertumbuhan dalam mengenal mitigasi bencana, memiliki kesadaran bagi peserta didik terhadap bencana alam. ➤ Membangun sikap berani, mandiri bagi peserta didik
13.	Apakah guru menggunakan instrumen dalam pembelajaran mitigasi bencana pada anak?	Iya, pastinya kami menggunakan instrument penilaian berupa rubrik penilaian.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Instrument penilaian berupa rubrik penilaian
14.	Apakah nama instrumen dalam pelaksanaan pembelajaran mitigasi bencana pada anak?	Instrument yang digunakan berupa catatan harian, ceklis, anekdot, refleksi beserta assesmen.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Instrumentnya adalah catatan harian, ceklis, anekdot, refleksi serta assesmen

15.	Berapa kali guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran mitigasi bencana?	Guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran mitigasi bencana yaitu setiap hari dalam bentuk refleksi.	➤ Pendidik melakukan evaluasi setiap hari
16	Bagaimana cara guru menyampaikan informasi tentang pengetahuan mitigasi bencana?	Dengan menyiapkan informasi terkait pengetahuan mitigasi bencana kedalam kurikulum atau kedalam materi pembelajaran yang relevan seperti menonton dan membacakan buku.	➤ Pendidik menyampaikan informasi sesuai materi serta membacakan buku.
17	Apa saja bentuk informasi yang guru sampaikan kepada anak tentang pembelajaran mitigasi bencana?	Bentuk informasinya seperti diskusi membahas peta konsep mitigasi bencana pada kelompok kecil dan melakukan tanya jawab atas studi kasus dari tayangan video atau buku yang dibacakan terkait mitigasi bencana, menyediakan sumber bacaan yang relevan seperti buku teks atau video edukatif tentang mitigasi bencana, ke pinggir lapangan sekolah dan lapangan terbuka melakukan obsevasi terkait alam sekitar sekolah untuk mengamati kondisi angin laut dan ombak apakah berdampak bencana untuk mempersiapkan infrastruktur mitigasi bencana yang diperlukan, contoh nyata yang disuguhkan menggunakan eksperimen tsunami buatan, tanah longsor buatan, melakukan simulasi dan Latihan penyelamatan diri, menekankan kesadaran anak sejak dini dalam mengidentifikasi resiko dan tindakan yang harus diambil dalam menghadapi bencana, mengundang tim dari SAR untuk menyampaikan informasi kepada anak, serta melakukan evaluasi terkait kegiatan dan periksa pemahaman anak tentang mitigasi bencana melalui proses pelaksanaan refleksi yang dilakukan orangtua sebagai mitra.	➤ Bentuk informasi berupa diskusi dengan kelompok kecil, melakukan tanya jawab, tayangan video, simulasi, menyediakan sumber bacaan, Latihan penyelamatan diri dan melakukan evaluasi.

18	Selain menyusun modul ajar, apakah guru juga memiliki kegiatan sebagai pengelola kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik?	Guru mengikut serta dalam kegiatan akademik yang ada disekolah, dari mulai proses pelaksanaan pembelajaran serta dalam penyusunan pembelajaran, guru juga ikut serta menyusun tata tertib sekolah dan kalender akademik.	➤ Pendidik mengikut serta dalam pengelolaan kegiatan akademik.
19	Bagaimana cara guru mengarahkan anak-anak dalam pembelajaran mitigasi bencana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik?	Guru mengarahkan dan membimbing anak dalam pembelajaran mitigasi bencana dengan mengenalkan lingkungan sekolah, cara menjaga lingkungan serta mengenalkan bentuk bencana serta cara menanggulunginya.	➤ Pendidik mengarahkan dan membimbing dengan mengenalkan lingkungan sekolah, cara menjaga lingkungan, mengenalkan bentuk bencana dan cara menanggulunginya.
20	Apakah guru juga memberikan ide dalam kegiatan pembelajaran mitigasi bencana pada anak?	Kegiatan pembelajaran mitigasi bencana dalam kurikulum merdeka ini, semua kegiatan di dalam proses belajar mengajar guru hanya menyediakan media untuk kegiatan yang berhubungan dengan mitigasi bencana tsunami maupun longsor, akan tetapi pada saat proses kegiatan tersebut anak-anak dibebaskan untuk melakukan kegiatan yang telah diarahkan guru dengan ide-ide dan imajinasinya tersendiri. Anak dianjurkan untuk menghasilkan sebuah projek dalam kegiatan tersebut tentunya dengan bimbingan guru.	➤ Pendidik menyediakan media untuk kegiatan dan anak dibebaskan untuk melakukan kegiatan yang telah diarahkan.
21	Apakah guru menyediakan fasilitas pembelajaran mitigasi bencana?	Guru menyediakan fasilitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran mitigasi bencana pada anak. Dengan adanya fasilitas maka akan mendukung proses pembelajaran yang dilakukan disekolah.	➤ Pendidik menyediakan fasilitas pembelajaran mitigasi bencana.

22	Apa saja bentuk fasilitas yang disediakan guru dalam pembelajaran mitigasi bencana?	Bentuk fasilitasnya yaitu berupa sumber bacaan tentang mitigasi bencana, video yang disediakan dari sumber yang relevan, seperti buku teks, artikel, atau video edukatif tentang mitigasi bencana.	➤ Bentuk fasilitas berupa sumber bacaan, buku artikel, atau video edukatif.
----	---	--	---

Rabu, 23 Agustus 2023
Interviewer

Sri Wahyuni
Nim: 190210056



TRANSKRIP OBSERVASI TK B
DI PAUD IT INSAN MADANI MEUKEK ACEH SELATAN

Hari/Tanggal : Senin, 14 Agustus 2023

Modul ajar : Tsunami

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Tempat : TK B2 Abu Bakar As Siddiq

No	Aspek	Deskripsi	Refleksi
1	Perencanaan: menyusun modul ajar	Guru mempersiapkan modul ajar secara sendiri berdasarkan mitigasi bencana yang diajarkan di dalam kelas yaitu bencana alam Tsunami. Modul ajar yang dibuat berdasarkan template instrument yang telah diberikan oleh kepala sekolah dan guru-guru mengatur CP berdasarkan assesmen dan membuat di kanva masing-masing. Modul ajar dicetak dalam bentuk buku berwarna yang kemudian digunakan guru sebagai acuan ketika pembelajaran mitigasi bencana.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyiapkan modul ajar mitigasi bencana ➤ Modul ajar dibuat berdasarkan template instrument ➤ Modul ajar dicetak dalam bentuk buku sebagai acuan pembelajaran
2	Pelaksanaan: Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menonton film atau video terkait Tsunami - Anak mengamati lingkungan disekitaran sekolah - Anak mengamati buku ensiklopedia tentang tsunami - Anak mendengar cerita tentang tsunami - Anak-anak mengamati benda tenggelam dan terapung didalam ember (daun, biji pohon cemara, bola plastic, batu, ranting, sampah plastic, dll) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Nonton film/video tsunami ➤ mengamati lingkungan sekolah ➤ mengamati buku ensiklopedia ➤ mendengar cerita tsunami ➤ mengamati benda tenggelam dan teapung
	Menanya	Guru bercakap-cakap tentang video tsunami dan melakukan tanya jawab bersama anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> ➤ bercakap dan tanya jawab

			tentang video tsunami
	Mengumpulkan informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengumpulkan informasi tentang pertanyaan anak dan menjawab pertanyaan tentang tsunami - Guru dan anak mencari tahu tentang lokasi untuk simulasi tsunami dan cara merawat alam sekitara halaman sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik mengumpulkan informasi ➤ Pendidik menjawab pertanyaan peserta didik tentang tsunami
	Mengkomunikasikan	Guru menceritakan ulang urutan terjadinya tsunami dan menyampaikan informasi terkait video tsunami kepada anak	➤ Pendidik menceritakan dan menyampaikan informasi terkait tsunami
	Science	Anak melakukan eksperimen tsunami dengan bimbingan guru	➤ Melakukan eksperimen tsunami
	Thecnology	Anak-anak diajak menonton video yang berkaitan dengan tsunami menggunakan projector	➤ Nonton video tsunami menggunakan projector
	Engineering	Anak belajar membuat mobil pintar dari bahan bekas	➤ Membuat mobil pintar
	Arts	Membuat kolase tsunami dari bahan alam, mewarnai gambar pemandangan laut, menggambar bebas lingkungan laut, dan dramatisasi tsunami	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat kolase ➤ Mewarnai dan menggambar laut ➤ Dramatisasi tsunami
	Mathematic	Anak-anak belajar membentuk huruf/angka menggunakan bahan alam (biji pohon cemara)	➤ Membentuk huruf dan angka dengan bahan alam
3	Evaluasi: Penilaian	Guru melakukan penilaian terhadap pembelajaran mitigasi bencana alam tsunami dengan teknik penilaian observasi, penugasan dan portofolio	➤ Teknik penilaian berupa observasi, penugasan dan portofolio

TRANSKRIP OBSERVASI TK B
DI PAUD IT INSAN MADANI MEUKEK ACEH SELATAN

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Agustus 2023

Modul ajar : Longsor

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Tempat : TK B1 Ali Bin Abi Thalib

No	Aspek	Deskripsi	Refleksi
1	Perencanaan: menyusun modul ajar	Guru melanjutkan modul ajar mitigasi bencana longsor dari guru TK B1 sebelumnya. Guru mempersiapkan modul ajar ketika pembelajaran berdasarkan mitigasi bencana yang diajarkan di dalam kelas yaitu bencana alam longsor. Modul ajar yang dibuat berdasarkan template instrument yang telah diberikan oleh kepala sekolah dan guru-guru mengatur CP berdasarkan assesmen dan membuat di kanvas masing-masing. Modul ajar dicetak dalam bentuk buku berwarna yang kemudian digunakan guru sebagai acuan ketika pembelajaran mitigasi bencana.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyiapkan modul ajar mitigasi bencana longsor ➤ Modul ajar dibuat berdasarkan template instrument ➤ Modul ajar dicetak dalam bentuk buku sebagai acuan pembelajaran
2	Pelaksanaan: Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menonton film atau video terkait longsor - Anak mengamati lingkungan disekitaran sekolah - Guru membaca buku cerita yang berkaitan dengan longsor untuk anak-anak 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Nonton film/video longsor ➤ mengamati lingkungan sekolah ➤ membaca buku cerita longsor
	Menanya	Guru bercakap-cakap tentang video longsor dan melakukan tanya jawab bersama anak-anak	➤ bercakap dan tanya jawab tentang video longsor
	Mengumpulka n informasi	- Guru mengumpulkan informasi tentang pertanyaan anak dan	➤ Pendidik mengumpulka n informasi

		<p>menjawab pertanyaan tentang longsor</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan anak mencari tahu tentang lokasi untuk simulasi longsor 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menjawab pertanyaan peserta didik tentang tsunami
	Mengkomunikasikan	Guru menceritakan ulang urutan terjadinya longsor dan menyampaikan informasi terkait video longsor kepada anak	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menceritakan dan menyampaikan informasi terkait longsor
	Science	Anak melakukan eksplorasi dan percobaan terhadap benda-benda (yang tersedia maupun yang dibuat sendiri oleh anak) yang menyebabkan longsor dan membuat eksperimen bukit pasir	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan percobaan benda yang menyebabkan longsor ➤ Eksperimen bukit pasir
	Technology	Anak-anak diajak menonton video yang berkaitan dengan longsor menggunakan projector	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Nonton video longsor menggunakan projector
	Engineering	Anak membuat tebing mendaki dari bahan bekas atau balok busa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat tebing mendaki
	Arts	Membuat kolase longsor dari bahan alam, mewarnai gambar pemandangan gunung, menggambar bebas lingkungan gunung, dramatisasi longsor, bernyanyi lagu longsor	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat kolase ➤ Mewarnai dan menggambar gunung ➤ Dramatisasi longsor ➤ Bernyanyi longsor
	Mathematic	Anak-anak belajar membentuk huruf/angka menggunakan bahan alam (biji pohon cemara)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membentuk huruf dan angka dengan bahan alam
3	Evaluasi: Penilaian	Guru melakukan penilaian terhadap pembelajaran mitigasi bencana alam longsor dengan teknik penilaian observasi, penugasan dan portofolio	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Teknik penilaian berupa observasi, penugasan dan portofolio

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Dokumentasi sekolah PAUD IT Insan Madani Meukek (14 Agustus 2023)



Dokumentasi didalam sekolah (18 Agustus 2023)



Dokumentasi pengenalan lingkungan sekolah (14 Agustus 2023)



Dokumentasi membacakan cerita mitigasi bencana (18 Agustus 2023)



Dokumentasi nonton video mitigasi bencana
Tsunami (22 Agustus 2023)



Dokumentasi membuat jalur
evakuasi bencana longsor
(24 Agustus 2023)



Dokumentasi mengamati benda tenggelam
(23 Agustus 2023)



Dokumentasi membuat
eksperimen bukit pasir
(23 Agustus 2023)



Dokumentasi wawancara dengan Guru TK B2 (15 Agustus 2023)



Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah (21 Agustus 2023)



Dokumentasi wawancara dengan Kepala sekolah (23 Agustus 2023)



Dokumentasi modul ajar mitigasi bencana (23 Agustus 2023)